

**PEMERANAN TOKOH DOJ PADA PADA LAKON *RUMAH  
YANG DIKUBURKAN*, ADAPTASI AFRIZAL MALNA  
BERDASARKAN LAKON *BURIED CHILD* KARYA SAM  
SHEPARD**

SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN

Untuk Memenuhi Salah-Satu Syarat Ujian Akhir  
Pada Program Studi Seni Teater  
Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung

**OLEH  
MUHAMMAD RENDY ALBARSYACH  
211332060**



**PROGRAM STUDI SENI TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN**

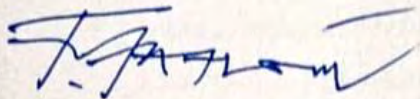
**PEMERANAN TOKOH DOJ PADA LAKON RUMAH YANG  
DIKUBURKAN, ADAPTASI AFRIZAL MALNA BERDASARKAN  
LAKON BURIED CHILD KARYA SAM SHEPARD**

Diajukan oleh:  
**MUHAMMAD RENDY ALBARSYACH**  
211332060

Disetujui oleh pembimbing untuk ujian Tugas Akhir Pada  
Program studi teater (S1)  
Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung

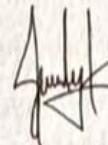
Bandung, 9 Desember 2025

Pembimbing I



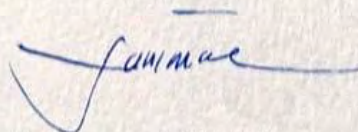
**Fathul Anshori Husein, S.Sn., M.Sn**  
NIP. 197003052005011002

Pembimbing II



**Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn**  
NIP. 198907182020122004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Program Studi Seni Teater



**Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn**  
NIP. 197403131999032001

## HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI KARYA SENI MINAT PEMERANAN**  
**PEMERANAN TOKOH DOJ DALAM LAKON “RUMAH YANG**  
**DIKUBURKAN” KARYA SAM SHEPARD ADAPTASI AFRIZAL MALNA**

Diajukan oleh :

**MUHAMMAD RENDY ALBARSYACH**

**211332060**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji melalui Sidang Tugas Akhir

Pada 22 November 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn

Penguji Ahli : Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Hum

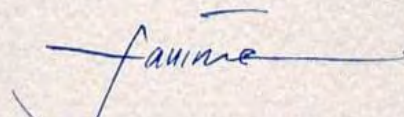
Penguji Advokasi : Fathul Anshori Husein, S.Sn., M.Sn

Pertanggungjawaban tertulis Karya Seni Pemeranan ini telah disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Bandung, 9 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teater



**Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn**  
 NIP.197403131999032001



Dekan Fakultass Seni Pertunjukan

**Dr. Ismet Ruchimat, S.Sn., M.Hum**  
 NIP.19681119993021002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RENDY ALBARSYACH

NIM : 211332060


Program Studi : TEATER

Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Judul Skripsi : PEMERANAN TOKOH DOJ DALAM LAKON "RUMAH  
YANG DIKUBURKAN" KARYA SAM SHEPARD ADAPTASI AFRIZAL  
MALNA

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh isi skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Segala bentuk kutipan, pendapat, atau data yang berasal dari sumber lain telah dicantumkan secara jelas di dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 9 Desember 2025  
Yang membuat Pernyataan

  
MUHAMMAD RENDY ALBARSYACH  
NIM. 211332060

## ABSTRAK

Skripsi tugas akhir karya seni minat pemeranan ini membahas konsep pemeranan tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan* karya Sam Shepard yang diadaptasi oleh Afrizal Malna dari lakon *Buried Child*. Tokoh Doj ditafsirkan sebagai simbol disfungsi keluarga, keberadaannya memancarkan keretakan relasi, trauma psikologis, dan hilangnya jati diri. Melalui pendekatan akting Stanislavski yang diterapkan oleh Suyatna Anirun, penulis mengeksplorasi penciptaan tokoh Doj secara fisik, emosional, sosial dan intelektual. Proses pemeranan (penciptaan peran) ini dilakukan dengan latar keresahan sosial kontemporer seperti krisis identitas, tekanan ekonomi, dan teknologi yang memisahkan interaksi keluarga. Karya ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis, praktis, sosial-budaya, dan akademik dalam pengembangan seni peran serta penerapan konteks adaptasi lakon asing.

*Kata kunci: (akting), Stanislavski, inner-action, disfungsi keluarga*

## ABSTRACT

*This final project thesis in the performing arts, with a focus on acting, examines the character-construction concept for Doj in *Rumah yang Dikuburkan*—Sam Shepard’s play as adapted by Afrizal Malna from *Buried Child*. Doj is interpreted as a symbol of family dysfunction, his presence embodying relational fractures, psychological trauma, and a loss of identity. Employing the Stanislavskian acting approach as articulated by Suyatna Anirun, the author explores Doj’s creation across physical, emotional, social, and intellectual dimensions. This acting process (role preparation) unfolds against the backdrop of contemporary social anxieties—identity crises, economic pressures, and technologies that disrupt familial interaction. The study is expected to yield theoretical, practical, socio-cultural, and academic contributions to the development of acting methodology and to the practice of adapting foreign dramatic works within a local context.*

*Keywords: acting, Stanislavski, inner-action, family dysfunction*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pemeranan dengan judul *Rumah Yang Dikuburkan* karya Sam Shepard adaptasi Afrizal Malna. Skripsi konsep pemeranan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT tuhan yang maha esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua Ayah Alam dan Ibu Iis tercinta atas kasih sayang, doa, nasehat yang tak pernah henti diberikan kepada penulis serta dukungan secara emosional dan material sehingga penulis dapat melakukan tugas akhir serta menyelesaikan skripsi ini.
3. Fathul Anshori Husein, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan kepada penulis dan teman kelompok ujian penulis dalam setiap proses tugas akhir minat pemeranan.
4. Cerly Chairani Lubis, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing II penulisan karya yang telah memberikan bimbingan kepada penulis perihal pengerjaan tulisan karya skripsi ini.
5. Yani Maemunah, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Teater ISBI Bandung.

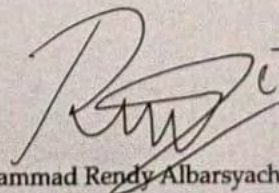
6. Pak Panji yang selalu membantu penulis dan mahasiswa lain dari semester awal hingga akhir semester sampai tugas akhir.
7. Dr. Ipit Safidier Dimiyati, S.Sn., M.Si selaku dosen wali penulis selamat 4 tahun yang telah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
8. Dr. Tony Supartono, S.Sn., M.Sn selaku dosen teater yang telah banyak memberikan pengalaman, ilmu teater serta membantu penulis selama proses apapun.
9. Moh Wail, S.Sn., M.Sn selaku dosen teater yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat selama proses apapun.
10. Irwan Jamaludin, S.Sn., M.Sn selaku dosen teater yang sangat bisa berbaur kepada mahasiswa termasuk penulis dengan memberikan gagasan dan ilmu.
11. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen, M.Hum selaku Rektor ISBI Bandung dan dewan penguji pemeranan.
12. Dr. Ismet Ruchimat, Sen., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung yang telah menyediakan sarana prasarana belajar dan fasilitas kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung.
13. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menimba ilmu di ISBI Bandung.
14. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Seni Pertunjukkan ISBI Bandung atas bantuannya selama perkuliahan.
15. Seluruh karyawan ajang gelar yang telah membantu penulis untuk melancarkan keberlangsungan pertunjukkan.

16. TIK yang telah membantu mendokumentasikan pertunjukkan penulis dengan kualitas yang terbaik.
17. Teh Desi kakak sepupu penulis yang telah memberikan kritik dan saran serta semangat selama penulis berada di Bandung.
18. Chat GPT yang sudah menjadi teman diskusi ketika saya mengalami stagnasi ide saat mengerjakan skripsi ini.
19. Ahmad Robi, Prana Jaya (Pije), Ade Rachman, Raihan Gymnastiar teman dari Bekasi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman, menjadi teman diskusi serta dukungan kepada penulis.
20. Sinta Dewi Puspita teman dekat penulis saat berada di Bandung dan ISBI hingga saat ini yang telah menjadi teman diskusi, memberikan kritik dan saran tentang apapun serta dukungan kepada penulis.
21. Fikri Kamin sebagai teman diskusi tentang apapun dan selalu memberikan kritik dan saran kepada penulis tentang apapun termasuk proses teater serta selalu memberikan masakan terbaik untuk keberlangsungan hidup di kosan.
22. Dimas Anyun (Babon) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
23. Seluruh teman mahasiswa teater angkatan 21 yang telah memberikan dukungan.
24. Iqsa Novia Guntari selaku teman ujian pemeranan yang telah mengajak dan menerima penulis untuk gabung ke kelompok ujian, meskipun beda angkatan, mendengarkan keluh kesah, memberikan saran dan nasehat tentang apapun kepada penulis.

25. Hilmi Fauzan selaku teman ujian minat artistik yang telah memberikan saran, nasehat, dukungan kepada penulis, memberikan konsumsi dari tempat kerja ke garapan serta memberikan set artistik sesuai dengan kebutuhan para aktor.
26. Para pendukung tugas akhir penulis dari Feby selaku pimpinan produksi dan bendahara yang strict soal pengeluaran, Alda selaku Stage Manager I, Esa selaku Stage Manager II, Ical Sagip selaku pencatat adegan dan stage crew, Reza sebagai teman diskusi kelompok ujian, Ekan, Sahara dan Jian selaku aktor pendukung, Nora, Mutia, Ninda selaku tim kostum, Ami, Juke, Sasa, Vito dan Revan selaku makeup & hairdo, Titis selaku musik, Tata & Titi dan Vicky selaku PDD, Hikari, Azhari, Mang Mans dan Rian selaku tim cahaya. Radith (Radut), Rafi (Acong), Dazai, Ifan, Ardi, Puji selaku stage crew dan blackman, Aya dan Agi selaku tim konsumsi.
27. Keluarga Mahasiswa Teater atas dukungan dan pengalamannya di organisasi.

Bandung, 9 Desember 2025

Hormat Saya,



Muhammad Rendy Albaryach

NIM. 211332060

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI KARYA SENI MINAT</b>	
<b>PEMERANAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Pemeranan .....	5
1.4 Manfaat Pemeranan .....	5
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TAFSIR PERAN DOJ PADA LAKON RUMAH YANG</b>	
<b>DIKUBURKAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Metode Pemeranan .....	11
2.1.1 Mengkaji Sumber .....	12
2.1.2 Energi Pengembangan.....	12
2.2 Tafsir Peran.....	15
2.3 Tafsir Tokoh Doj Terhadap Struktur Konflik.....	19
2.4 Hubungan Antar Tokoh Doj dengan Tokoh Lainnya.....	19
2.5 Kedudukan Tokoh Doj.....	26
2.6 Deskripsi Naskah.....	27
2.7 Rancangan dan Target Penciptaan .....	38
<b>BAB III PROSES GARAP TOKOH DOJ DALAM LAKON RUMAH YANG</b>	
<b>DIKUBURKAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Proses Pemeranan Tokoh Doj.....	40
3.2 Hambatan Proses .....	42
3.3 Perubahan dari Rencana Semula .....	44
3.4 Lokasi Pementasan .....	47
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
4.1 Kesimpulan.....	48

4.2	Saran .....	49
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*American Dream* adalah sebuah gagasan bahwa siapa pun dapat sukses dan mencapai kehidupan yang lebih baik di Amerika melalui kerja keras dan usaha. Namun, pada kenyataannya hal tersebut terpatahkan oleh tantangan hidup pada tahun 1970-an karena adanya inflasi yang tinggi, dampak perang dingin dengan Vietnam yang menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Banyak masyarakat agraris khususnya pedesaan yang menggantungkan hidup terhadap penghasilan dari bercocok tanam harus merelakan tanahnya dijual atau gagal panen. Disamping itu tidak sedikit yang merasakan disfungsi keluarga akibat permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, mereka mengalami krisis identitas dan kesepian baik ditinggalkan sebagian keluarga yang ikut berperang atau karena faktor ekonomi yang membuat mereka enggan untuk menerima kenyataan pahit. Pada lakon *Buried Child* (1978) menggambarkan kegagalan *American Dream*, mitos amerika yang dipenuhi dengan koboi, petani tangguh, maskulinitas ideal dan kehidupan bebas di padang gurun. Menurut Cohn (1981), *Buried Child* merupakan kritik terhadap kehancuran nilai-nilai moral Amerika Pasca Perang Vietnam yang disampaikan melalui gaya realisme gelap dan simbolisme surealis. Dalam konteks dramatik, keluarga tidak lagi menjadi ruang aman, melainkan medan konflik laten yang penuh absurditas. Tema besar dalam *Buried Child* seperti keterasingan, kehancuran maskulinitas, dan kekosongan spiritual keluarga juga banyak dikaji dalam penelitian mutakhir. Misalnya, menunjukkan bahwa karakter Dodge merepresentasikan bentuk escapism, atau pelarian dari kenyataan melalui

alkohol dan sikap pasif terhadap kehancuran nilai keluarga. Dalam lakon *Buried Child* waktu dan ingatan tokoh sebagai penjara digambarkan dari trauma peristiwa incest yang dilakukan oleh anak dan ibu. Anak dari hubungan incest itu dikuburkan oleh Dodge selaku kepala keluarga dan mencoba untuk melupakan trauma peristiwa tersebut. Tetapi berjalannya waktu hal itu seperti menjadi bom waktu bagi para tokoh di lakon *Buried Child* tersebut, peristiwa tersebut menjadi sebuah trauma psikologis.

Pada lakon *Rumah yang Dikuburkan* (1988) Afrizal Malna tidak mengganti latar tempat menjadi Indonesia tetapi tetap di Amerika, karena masalah kemanusiaan terjadi pada setiap manusia yang ada di seluruh dunia. Isu kemanusiaan seperti ini adalah isu global yang di mana isu ini tidak hanya terdapat di Amerika saja, tetapi di Indonesia pun banyak kita jumpai isu ini yang di mana orang-orang telah gagal mencapai impiannya. Lakon ini juga masih sangat relevan untuk dipertunjukkan pada masa kini, karena topik yang dibawa masih sering kita jumpai pada diri manusia seperti perbuatan dosa, ketidakjujuran, patriarki, trauma yang mendalam hingga krisis identitas. Lakon *Rumah Yang Dikuburkan* mengambil judul langsung dari karya Sam Shepard *Buried Child* atau *Anak yang Dikuburkan*. Judul lakon ini menggambarkan sebuah paradoks yang di mana rumah sebagai simbol perlindungan dan kehangatan, justru menjadi tempat penyembunyian dosa, ketidakjujuran, kehancuran struktur sosial budaya hingga sebuah trauma yang mendalam. “Rumah” sebagai simbol perlindungan dan kehangatan hanya menjadi mitos semata dalam lakon ini. Lakon ini seolah menyimbolkan upaya moral kebenaran yang sudah ada dalam masyarakat, tetapi terkubur dalam struktur keluarga, sosial dan budaya yang hancur atau rusak seperti judul lakon tersebut

*Rumah yang Dikuburkan*. Lakon ini banyak sekali menyimbolkan metafora-metafora kehidupan seperti; keluarga, sosial, budaya hingga impian. Seperti “rumah” pada judul lakon tersebut bisa menyimbolkan bahwa, rumah sebagai impian hidup, tetapi terkubur karena trauma yang mendalam. Pada masa kini, masyarakat seperti teralienasi dengan dunia nyata, karena pengaruh sosial media yang kini sudah masif khususnya di kota atau kehidupan urban. Lakon *Rumah yang Dikuburkan* yang telah diadaptasi oleh Afrizal Malna ini juga bisa menggambarkan eksploitasi alam. Lakon ini dapat mengeksplorasi bagaimana sejarah dan budaya kita mempengaruhi dinamika keluarga serta bagaimana generasi muda berusaha menghadapi warisan yang tidak diinginkan serta ketidakpedulian terhadap sejarah keluarga. Menempatkan keluarga yang disfungsional dapat menjadi simbol Indonesia pasca-Reformasi, dimana sebuah rumah tangga yang tampak utuh tetapi dipenuhi dengan rahasia korupsi, kekerasan politik, atau trauma masa lalu seperti orde baru yang tidak pernah tuntas diakui. Degradasi lingkungan dan krisis agraria yang terjadi dalam naskah tersebut dapat diartikan sebagai tanah yang direbut atau tercemar oleh limbah. Hal ini selaras dengan tema “kuburan” yang dalam arti metafor dapat menjadi kuburan masa depan dari keserakahan atau masa lalu yang terus menghantui alam bawah sadar pikiran. Selain itu *Rumah yang dikuburkan* dapat diartikan sebagai kesunyian, kesepian yang dapat ditarik ke zaman sekarang sudah banyak terjadi, keluarga yang terisolasi oleh hiruk-pikuk kota atau rumah yang terasa seperti kuburan akibat kesepian yang ditimbulkan oleh teknologi modern<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Kusuma Dewi, Nadia.(2024).Transisi dari Orde Baru ke Era Demokrasi di Indonesia. Jurnal Sejarah. Vol.4, No.2.

Penulis memilih tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan* untuk menyelesaikan tugas akhir dengan minat pemeranan. Penulis merasa tokoh ini memiliki kedalaman psikologis dan kompleksitas emosional yang mendalam dan menantang untuk dianalisa lebih lanjut, karena tokoh Doj memiliki spektrum emosi yang luas dari ketakutan murni dari kehilangan kendali atas tubuhnya sendiri. Doj bukan sekadar tokoh yang aneh, tetapi merupakan manifestasi dari sebuah kegagalan sebagai kepala keluarga. Doj adalah peran sentral yang membawa sebuah manifestasi dari kehancuran. Bagi penulis, tokoh Doj merperesentasikan mereka yang terpaksa bertahan di tengah kegagalan sistem juga trauma urban yang banyak dilalui oleh banyak masyarakat di sekitar kita. Penulis juga melihat tokoh Doj sebagai tubuh yang berbicara lewat rasa sakit, dengan tubuh Doj penuh beban batuk, gemetar, menutup diri dengan selimut, menghadirkan nafas tersengal, menanggung berat tubuh yang seolah tenggelam dalam kesedihan. Melalui tokoh Doj, penulis bisa belajar mengartikan trauma dengan gestur tubuh, tidak hanya dengan dialog. Hal ini lah yang menjadikan penulis sebagai tantangan pemeranan dan memberikan penulis ruang untuk eksplorasi penulis sebagai aktor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana proses penciptaan tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan*?
- 1.2.2 Teknik dan metode apa yang digunakan dalam proses mewujudkan tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan*?
- 1.2.3 Bagaimana wujud penggambaran karakter pada tokoh Doj baik secara fisik, mental, intelektual, dan status sosial?

### 1.3 Tujuan Pemeranan

- 1.3.1 Menjelaskan bagaimana proses penciptaan tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan*.
- 1.3.2 Menjelaskan teknik dan metode apa yang digunakan dalam proses mewujudkan tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang dikuburkan*.
- 1.3.3 Menjelaskan bagaimana wujud penggambaran karakter pada tokoh Doj baik secara fisik, mental, intelektual dan status sosial.

### 1.4 Manfaat Pemeranan

Proses pemeranan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teori, praktik, maupun sosial budaya, antara lain:

1. **Manfaat Teoritis:** Proses pemeranan ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam dunia teater, khususnya tentang cara memerankan karakter yang kompleks seperti Doj. Dengan fokus pada pemeranan karakter Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan*, proses pemeranan ini diharapkan akan memberikan gambaran bagaimana aktor bisa memahami dan mengekspresikan karakter yang penuh makna simbolik dan puitik, tidak hanya terpaku pada karakter yang realis. Penciptaan ini juga bisa jadi bahan rujukan bagi mahasiswa, penulis, dan pengajar yang ingin belajar lebih dalam tentang adaptasi karya asing ke dalam budaya Indonesia.
2. **Manfaat Praktis:** Bagi para aktor dan pelaku seni pertunjukan, proses pemeranan ini bisa menjadi panduan dalam mengembangkan teknik pemeranan yang lebih kreatif dan ekspresif, terutama untuk karakter yang sangat penuh dengan makna simbolik. Dengan memahami cara memerankan Doj, aktor diharapkan bisa lebih percaya diri dan terbuka

dalam mengeksplorasi tubuh, suara, dan ekspresi yang berbeda dari biasanya (tantangan peran). Selain daripada itu, hasil proses pemeranan ini diharapkan juga bisa membantu para dosen atau pengajar teater dalam memberikan materi yang lebih menarik dan relevan untuk mahasiswa.

3. **Manfaat Sosial dan Budaya:** Proses pemeranan ini bisa juga berperan dalam memperluas pemahaman masyarakat tentang karya teater yang berasal dari proses adaptasi budaya. Dengan melihat bagaimana lakon asing diubah menjadi karya yang lebih dekat dengan pengalaman dan budaya Indonesia. Masyarakat bisa lebih menghargai keberagaman dan kekayaan teater lokal. Selain daripada itu, penciptaan ini bisa mendukung pengembangan seni pertunjukan yang kreatif dan sesuai dengan konteks sosial masyarakat Indonesia saat ini.
4. **Manfaat Akademik:** Secara akademik, proses pemeranan ini bisa menjadi sumber inspirasi untuk studi-studi selanjutnya tentang seni pemeranan, adaptasi, dan teater yang penuh dengan simbolik dan puitik. Penciptaan ini juga bisa membantu menjembatani teori dan praktik, sehingga dunia pendidikan teater di Indonesia bisa terus berkembang dan menghasilkan karya yang bermutu serta bermakna.

Manfaat dari penggarapan tokoh Doj bisa menjadi sebuah evaluasi penulis dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh diri penulis, sebagai bahan pembelajaran, dan sebagai acuan penggarapan dalam proses berkarya dalam bidang seni pertunjukan. Karena dalam naskah ini terkandung nilai-nilai yang dapat memberikan kita pembelajaran berharga tentang

menghadapi sebuah kenyataan yang pahit, mengatasi trauma, peran gender, dan pencarian identitas.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Adaptasi yang diwujudkan oleh Afrizal Malna melalui naskah *Rumah yang Dikuburkan* dapat dipahami sebagai salah satu kontribusi signifikan dalam usaha memindahkan problematika keluarga disfungsi ala Amerika ke dalam lanskap sosial Indonesia yang lebih kompleks. Sejumlah kajian menegaskan bahwa Afrizal tidak sekadar melakukan penerjemahan atas teks Sam Shepard, melainkan turut mengajukan pembacaan ulang yang menempatkan persoalan sosial-politik Indonesia masa transisi sebagai bingkai interpretasi utama. Dalam salah satu ulasan pementasan, dikemukakan bahwa titik fokus adaptasi Afrizal bergeser dari isu tentang “anak yang dikuburkan” sebagaimana terdapat dalam naskah Shepard menjadi gambaran mengenai “rumah yang terkubur”, yakni metafora atas keluarga yang kehilangan pijakan moral, emosional, dan historis akibat tekanan krisis ekonomi, perubahan budaya, serta ketidakstabilan sosial di Indonesia. Pergeseran perspektif ini memperlihatkan bahwa adaptasi Afrizal bersifat ideologis, ia menjadikan keretakan hubungan keluarga sebagai cermin dari keruntuhan sosial yang lebih luas.

Kajian terhadap karya-karya terdahulu menjadi dasar penting untuk memetakan posisi penelitian penulis dalam perkembangan studi seni pertunjukan, khususnya pada ranah adaptasi dan pemeranan realis. Dalam kerangka tersebut, penulis meninjau beberapa karya yang memiliki relevansi langsung dengan proses penciptaan tokoh Doj, antara lain pementasan Teater Kembali Satu (K\_1)<sup>2</sup>, serta

---

<sup>2</sup> “Teater Kembali Satu Mempersembahkan Pertunjukan Rumah yang Dikuburkan,” *Indonesia Kaya*, 2016 (youtube).

sejumlah penelitian sebelumnya yang menerapkan metode Stanislavski dan pendekatan turunannya. Tinjauan semacam ini membuka peluang untuk menempatkan proses penciptaan tokoh Doj secara lebih kritis, sistematis, dan terukur. Pementasan Teater K\_1, misalnya, memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana adaptasi Afrizal dapat diartikulasi ke dalam bentuk pertunjukan panggung melalui kerja aktor, atmosfer visual, serta struktur dramatik.

Pementasan tersebut menonjolkan nuansa kemuraman melalui tata cahaya yang redup, penggunaan ruang yang sempit, serta gestur yang memperlihatkan keterpurukan psikologis dan sosial para tokohnya. Walaupun demikian, interpretasi yang ditawarkan oleh K\_1 masih berada dalam ranah representasional dan lebih berfokus pada pembentukan suasana ketimbang eksplorasi tubuh sebagai medan konflik. Berbeda dari pendekatan tersebut, penulis menempatkan tubuh sebagai pusat estetika pemeranan dalam proses pembentukan tokoh Doj. Tubuh Doj tidak lagi dipahami semata sebagai medium representasi, tetapi menjadi situs tempat konflik dramatik berlangsung: tubuh yang melemah, suara yang bergetar, langkah yang tidak stabil, dan ketegangan otot yang mencerminkan kondisi mental dan emosional yang terpecah.

Dalam konteks metodologis, penelitian-penelitian terdahulu yang mengacu pada metode Stanislavski umumnya menekankan aspek motivasi, konsentrasi, memori emosi, serta *magic if* sebagai pondasi perwujudan karakter<sup>3</sup>. Kesamaan penelitian penulis dengan kajian-kajian tersebut terletak pada penggunaan prosedur analitis dalam membangun logika tindakan panggung serta kepercayaan terhadap peristiwa dramatik. Namun, perbedaan mendasarnya terletak pada kerangka

---

<sup>3</sup> Lingga Finolia dkk., "Pendekatan Stanislavski dalam Adaptasi Lakon O'Neill," *Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 5, No. 1 (2024).

metodologis yang digunakan. Penulis mengadopsi metode Suyatna Anirun, sebuah interpretasi lokal terhadap Stanislavski, yang menekankan integrasi tubuh, pikiran, dan jiwa sebagai landasan utama penciptaan peran. Berbeda dari pendekatan Stanislavski murni yang lebih menonjolkan analisis psikologis, metode Suyatna mengembangkan latihan fisik, ritme, dan sensitivitas sensoris sebagai bagian integral dari pembangunan karakter dalam buku *Menjadi Aktor*<sup>4</sup>. Pendekatan ini dianggap relevan mengingat tokoh Doj digambarkan melalui kondisi tubuh yang rapuh dan mental yang runtuh.

Dengan demikian, penulis memadukan analisis struktural tokoh dengan eksplorasi tubuh sebagai sumber dinamika emosional dan dramatik. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, skripsi ini berada dalam garis tradisi akademik yang sama, yaitu pembacaan karakter adaptasi melalui metodologi pemeranan berlandaskan Stanislavski. Namun, kontribusi baru penelitian ini terletak pada fokus terhadap tubuh disfungsional dan keretakan keluarga sebagai pusat dramatik. Penulis menyoroti Doj bukan hanya sebagai tokoh dengan peran naratif, tetapi sebagai representasi trauma kolektif yang termanifestasi dalam tubuh dan ruang rumah.

Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan melalui penekanan pada tahapan proses Suyatna Anirun yang mencakup eksplorasi, evaluasi, dan komposisi secara menyeluruh. Berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyoroti teknik spesifik Stanislavski, penulis menempatkan kesatuan tubuh, ruang, emosi, dan pengalaman sensoris sebagai inti pembentukan tokoh Doj. Oleh karena itu, skripsi ini dapat dipahami sebagai kelanjutan sekaligus pengembangan

---

<sup>4</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*.

dari tradisi penelitian pemeranan adaptif, terutama dalam membaca naskah asing yang telah mengalami reinterpretasi sosial oleh Afrizal Malna.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, Rumusan Gagasan, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

### **BAB II TAFSIR PERAN DOJ DALAM NASKAH “RUMAH YANG DIKUBURKAN“**

Deskripsi dan Pembahasan Pemeranan dan Analisa Peran.

### **BAB III PROSES GARAP TOKOH DOJ DALAM “RUMAH YANG DIKUBURKAN”**

Metode Pemeranan tokoh Doj, Tahapan Observasi, Tahapan Eksplorasi, Tahapan evaluasi, Tahapan Komposisi, Hambatan proses

### **BAB IV PENUTUP**

Kesimpulan dan saran, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

## BAB II

### TAFSIR PERAN DOJ PADA LAKON RUMAH YANG DIKUBURKAN

#### 2.1 Metode Pemeranan

Tugas seorang aktor adalah membawakan dan menghidupkan tokoh yang kita mainkan bukan lagi menjadi diri kita sendiri. Metode yang digunakan adalah metode pemeranan dalam buku *Menjadi Aktor* karya Suyatna Anirun. Menurut Suyatna Anirun pemeranan adalah proses kreasi aktor dalam mewujudkan peran dengan menggunakan tubuh, sukma dan intelegensi sebagai media ekspresi. Ketiga unsur ini harus menjadi satu kesatuan yang utuh agar bisa membentuk suatu karakter yang solid dengan cara dilatih. Konsep kunci lain adalah istilah “Laku yang Meruang” yang menandakan kualitas pemeranan ideal. Suyatna mengatakan bahwa karya seni pemeranan yang baik menghadirkan laku yang meruang yaitu tindakan peran yang kaya makna dan menyeluruh sehingga perhatian utama aktor adalah pada faktor internal, yakni tubuh dan sukma. Pada metode pemeranan Suyatna Anirun menitikberatkan pada penguasaan aspek fisik dan dan batin aktor secara menyeluruh.

Tokoh Doj yang akan diperankan oleh penulis memiliki kompleksitas dari segi emosi, fisik serta vocal, maka dari itu metode pemeranan *Menjadi Aktor* karya Suyatna Anirun menjadi sangat penting dalam membantu penulis dalam memerankan tokoh Doj pada lakon *Rumah yang Dikuburkan*. Buku ini menjadi alat bantu bagi penulis untuk membentuk dan membawakan peran yang akan diperankan oleh penulis.

### 2.1.1 Mengkaji Sumber

Naskah lakon adalah tahap awal untuk seorang aktor. Seorang aktor perlu mengkaji sumber dari lakon tersebut mulai dari membaca dan menganalisis lakon secara teliti untuk menemukan isi yang akan disampaikan oleh penulis lakon kepada penonton. Selain membaca dan menganalisis lakon yang akan dibawakan, penulis juga mengkaji karya-karya yang berkaitan untuk memahami kecenderungan pengkarya untuk memahami lebih dalam tentang lakon yang akan dibawakan oleh penulis.<sup>1</sup>

### 2.1.2 Energi Pengembangan

- Aktor dan Tubuhnya

Seorang aktor perlu mempersiapkan dirinya secara fisik dan mental. Menurut Suyatna, persiapan seorang aktor diibaratkan dengan proses tanah liat untuk membuat jembatan yang indah. Tubuh dan jiwa aktor seperti tanah liat yang perlu dibanting-banting terlebih dahulu agar menjadi padat dan lentur, sebelum akhirnya siap untuk dijadikan sesuatu<sup>2</sup>. Dalam prosesnya penulis menekankan latihan olah tubuh. Tubuh bukan hanya media gerak, tetapi harus hidup dalam peran. Dengan latihan olah tubuh yang benar, tubuh seorang aktor akan lebih siap untuk menjadi tubuh peran yang akan dimainkan oleh seorang aktor.

---

<sup>1</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 51:

<sup>2</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 152:

- Aktor dan Vokalnya

Dalam perkembangan teater unsur suara sebagai bagian dari wujud laku. Menurut Suyatna Anirun suara adalah kendaraan imajinasi yang memposisikan unsur ini sebagai unsur yang cukup dominan dalam pemeranan<sup>3</sup>. Dengan melakukan berbagai latihan seperti pernafasan, pemanfaatan suara, pengucapan, artikulasi, dan diksi. Penulis bisa mengeluarkan vokal yang diinginkan oleh penullis dan sesuai dengan tokoh yang akan diperankan. Vokal yang akan diperankan oleh penulis adalah suara distorsi untuk umur 70 tahunan. Hal yang dilakukan penulis seperti yang tercantum pada buku *Menjadi Aktor* adalah membebaskan suara alami, dengan melatih pernafasan perut agar suara distorsi yang dikeluarkan bisa stabil dan tidak menguras energi yang banyak. Penulis juga melakukan latihan artikulasi dan diksi dengan cara mengeluarkan suara huruf alphabet dari a sampai o dengan membuka mulut selebar-lebarnya menggunakan suara dan nafas perut. Selain itu juga penulis mengucapkan dialog panjang dari tokoh yang diperankan oleh penulis yaitu tokoh Doj dengan satu tarikan nafas.

- Aktor dan Sukmanya

Pelajaran pertama dalam seni peran adalah konsentrasi. Aktor harus siap secara mental seperti meditasi atau kontemplasi untuk melatih konsentrasi dan mengikuti ingatan emosi yang telah dibangun. Melalui latihan-latihan tersebut aktor siap menghadapi berbagai karakter, dengan daya imajinasi yang terlatih meyakinkan penonton akan realitas

---

<sup>3</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 164:

peran<sup>4</sup>. Dengan demikian, teori Suyatna Anirun diterapkan dalam latihan disiplin yang menyeluruh, mengintegrasikan pengembangan tubuh, suara dan sukma agar terciptanya pemeranan yang meruangs.

- Aktor Mencari Ruang

Dalam aktor mencari ruang ada beberapa teknik khusus dalam berakting. Pertama, dalam teknik muncul aktor harus bisa membawa dan memberikan kesan meyakinkan dalam kemunculannya<sup>5</sup>. Pada teknik kedua yaitu memberi isi, bagaimana seorang aktor dapat menyampaikan setiap kalimat dengan emosi dan perasaan yang tepat dengan mengatur permainan dinamika, tekanan nada, tekanan tempo pada kalimat yang disampaikan. Ketiga pada teknik pengembangan penting untuk menjaga dan mengembangkan ritme yang telah terbentuk agar suasana cerita dan emosi terus berkembang dan tidak monoton. Keempat yaitu membangun klimaks. Penting untuk tetap berada dibawah klimaks yang diinginkan.

- Aktor Mengisi Ruang

Secara umum kata memerankan berarti seseorang membawakan peran, berpikir, berbuat seperti seakan-akan. Dalam bidang seni peran arti yang tepat adalah berbuat seakan-akan atau menjadi diri. Dalam diri setiap manusia ada terselip sifat sandiwara aratu berpura-pura. Dasar dari bentuk yang mantap kembali kepada penguasaan diri sendiri,

---


<sup>4</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 174-176:

<sup>5</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 181:

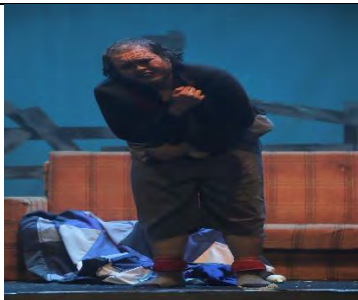
penguasaan raga dan sukma, mengolah kesadaran dan mengosongkan diri. Kosong adalah aku sejati, dan itulah inti kesadaran.<sup>6</sup>

## 2.2 Tafsir Peran


Dengan menganalisa lakon, karakteristik tokoh Doj yang hendak diperankan, dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Dimensi Penokohan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Foto</b>
Fisiologis	<p>Dalam aspek fisiologis, tokoh Doj digambarkan sebagai lelaki tua berusia 70 tahun ke atas dengan kondisi fisik tidak sehat dengan gestur yang berantakan seperti mengigil, batuk-batuk, dan gerakan yang tidak karuan. Dari segi penampilan, penulis menyimpulkan bahwa tokoh Doj memiliki rambut yang botak tidak beraturan karena</p>	

<sup>6</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 197:

	<p>digunduli oleh Bredli, mengenakan pakaian yang tebal berlapis untuk menutupi kedinginannya, tubuhnya cenderung bungkuk dan bergetar.</p> <p>Gestur Doj menandakan bahwa tokoh ini sudah rentan pada usianya, sakit-sakitan. Tubuh membungkuk, gerak cenderung lambat disertai dengan tangan yang gemetar, Doj juga cenderung menutupi dirinya dengan selimut dan menonton televisi.</p>	
Psikologis	<p>Dalam aspek psikologis digambarkan bahwa tokoh Doj memiliki depresi yang amat berat, trauma dan tekanan batin. Seorang petani yang mapan tiba-</p>	

	<p>tiba kehilangan kekayaannya menjadikan tokoh Doj sebagai tokoh yang mempunyai mental yang tidak sehat ditambah tokoh Halie yang selingkuh dengan lelaki lain. Dengan mental yang seperti ini makna dari kepala rumah tangga sudah hilang dari diri Doj. Sebaliknya, tokoh Doj seakan-akan patuh pada tokoh Halie yang bersikap seperti halnya kepala rumah tangga yang sedang memimpin keluarga. Doj juga mengalami penolakan batin terhadap kenyataan, kehilangan makna hidup, kehilangan figur keluarga dan kehilangan identitas.</p>	
--	--	--

Sosiologis	<p>Tokoh Doj adalah kepala keluarga di rumah ini, meskipun makna keluarga atau rumah pada lakon ini sudah terkubur dan kehilangan maknanya tersendiri. Doj adalah istri Halie sekaligus ayah dari Tilden, Bredli dan Ansel, juga kakek dari Pins anak tilden. Sebagai mantan petani yang mapan dengan perubahan sosial dan ekonomi yang menurun secara drastis, tokoh Doj hidup dalam kemiskinan. Kondisi ini membuat tokoh Doj teralienasi dari masyarakat bahkan seakan-akan teralienasi dari rumah itu sendiri digambarkan oleh Doj yang mempunyai</p>	
------------	---	--

	dunianya tersendiri yaitu sofa dan televisi.	
--	--	--

### 2.3 Tafsir Tokoh Doj Terhadap Struktur Konflik

Tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan* karya Afrizal Malna merupakan pusat konflik yang mencerminkan benturan antara tubuh, ruang, dan kesadaran manusia modern. Afrizal membangun konflik tidak melalui alur dramatik tradisional, melainkan melalui ketegangan tubuh, fragmentasi dialog, dan keterpecahan makna ruang. Karena itu, konflik yang dialami Doj tidak bersifat linear, melainkan spiral berputar di sekitar tubuhnya sendiri sebagai medan pertarungan antara kehidupan dan kehancuran. Tubuh Doj bukan hanya alat ungkap, tetapi juga tubuh konflik itu sendiri tempat di mana ingatan, trauma, dan keterasingan bersatu. Dalam konteks pemeranan, pemahaman terhadap struktur konflik ini penting untuk membangun interpretasi aktor terhadap gestur, tempo-ritme, dan energi tubuh Doj di atas panggung.

### 2.4 Hubungan Antar Tokoh Doj dengan Tokoh Lainnya

- Hubungan Doj dengan Halie



Hubungan Doj dengan Halie merupakan relasi sentral yang membentuk dasar dinamika keluarga. Secara sosiologis mereka

adalah pasangan tua yang pernah memiliki status sosial lebih baik tetapi kini hidup dalam kemerosotan ekonomi. Perilaku keduanya sering bertolak belakang.

**HALI-E**

Doj, kau nonton Baseball? **DOJ**

Tidak.

**HALI-E**

Apa?

**DOJ**

Tidak.

**HALI-E**

Kau nonton apa kalau begitu? Kau tidak boleh nonton apa saja yang bisa membuat mu bahagia, karena itu akan membuat mu tambah bodoh. Kau jangan nonton baseball atau wanita-wanita cantik yang bernyanyi dalam TV. Juga pacuan kuda, jangan!

**DOJ**

Tidak ada pacuan kuda pada hari minggu ini.

**HALI-E**

Memang mereka tidak pacu kuda di hari minggu ini.

**DOJ**

Memang tidak!

- Hubungan Doj dengan Tilden



Tilden adalah anak sulung Doj yang kembali ke rumah setelah lama menghilang. Kedua tokoh ini memiliki hubungan yang kompleks dan penuh ketegangan. Hubungan kedua tokoh ini tidak terbangun secara komunikatif, melainkan diselimuti oleh diam, penyangkalan, dan rasa bersalah. Doj sebagai bapak tidak mampu berperan sebagai figur pelindung maupun penyembuh bagi anaknya. Dalam beberapa dialog, Doj menunjukkan sikap defensif dan sinis terhadap Tilden. Sementara itu, Tilden memperlihatkan kebutuhan untuk mengungkap dan memahami kembali masa lalunya.

**DOJ**

Dari mana kau dapat itu?

**TILDEN**

Memetik.

**DOJ**

Dari mana kau petik?

**TILDEN**

Dari belakang.

**DOJ**

Belakang mana?

**TILDEN**

Ada jagung.

**DOJ**

Sudah 33 tahun yang lalu tidak ada jagung di belakang. Itu adalah tahun terakhir aku memetik jagung.

**TILDEN**

Sekarang ada jagung di sana.

- Hubungan Doj dengan Bredli



Bredli adalah anak hasil dari hubungan terlarang perselingkuhan Halie dengan seorang lelaki. Dalam keluarga ini Bredli adalah anak kedua. Berbeda dengan Tilden yang bersikap pasif, Bredli menunjukkan sisi agresif dan otoriter terutama terhadap Doj, digambarkan dari Bredli yang selalu menggunduli kepala Doj. Hubungan antara Doj dan Bredli memaknai dua generasi yang sama-sama kehilangan arah moral. Doj yang sudah kehilangan otoritas, sering menjadi sasaran dominasi Bredli.

**BREDLI**

Dengarlah aku, Ayah. Aku tidak sedang mencari perhatian darimu dengan semuanya ini, seperti beribu-ribu anak yang lainnya melancarkan dendam mereka terhadap kasih sayang dengan cara anarkhisme. Bagi ku kau adalah sebuah keramat, walaupun orang lain mungkin hanya menganggap mu sebagai sebuah dekor rumah tangga.

**DOJ**

Bredli, penderitaan mu keramat, Bredli!

**BREDLI**

Aku hanya sebuah hujan yang turun di malam gelap buta.

**DOJ**

Setiap keringat mu yang jatuh menyentuh tanah, akan tumbuh batang-batang jagung!

(Doj Batuk-Batuk, Bredli Gugup. Tubuhnya Turut Bergetar Bersama Dengan Mesin Gergaji. Batuk Doj Bertambah Kuat, Tubuhnya Berguncang. Berteriak-Teriak Di Antara Batuk)

Kau akan di tangkap oleh tubuh mu sendiri, Bredli! Diri mu akan menjadi penjara yang kau seret kemana-mana! Kau adalah pengadilan yang terus berlangsung bagi diri mu sendiri!

- Hubungan Doj dengan Ansel

Ansel adalah anak ketiga dari Doj. Ansel tidak pernah hadir secara fisik di atas panggung, sosoknya menjadi nostalgia dan obsesi bagi ibunya, Halie.

- Hubungan Doj dengan Pins



Tokoh Pins merupakan cucu dari tokoh Doj dan anak dari Tilden. Pins datang ke rumah kakeknya untuk menemukan medium keluarga yaitu ayahnya, Tilden. Namun kedatangannya justru memperlihatkan keasingan dan keterputusan antar generasi. Tidak ada seorang pun yang mengenali Pins, bahkan Doj sendiri tidak mengenali siapa Pins. Pins yang mewakili generasi muda, berusaha mencari identitas, tetapi bertemu dengan keluarga yang telah kehilangan jati diri.

**PINS**

Apakah jalan ini tak pernah di lalui oleh kendaraan?

**DOJ**

Ini rumah, bukan lalu-lintas.

**DOJ**

Aku merasa tiba-tiba aku telah menjadi makhluk Bredli, yang tak tahu lagi apa yang harus di kerjakan...

- Hubungan Doj dengan Seli



Seli adalah kekasih dari Pins yang datang bersama ke rumah Doj. Seli adalah satu-satunya tokoh luar keluarga yang berinteraksi secara langsung dengan seluruh anggota keluarga. Seli hadir dengan latar belakang sosial dan emosional yang normal, sehingga kehadirannya berfungsi sebagai cermin realitas eksternal yang menyoroti keganjilan dan kerusakan moral keluarga Doj. Seli menjadi saksi mata terhadap kekacauan yang terjadi di rumah itu.

**DOJ**

Kau Siapa?

**SELI**

Aku Seli.

**DOJ**

Bagaimana kau bisa berada di sini?

**SELI**

Sudah sejak semalam aku berada di sini.

**DOJ**

Ketika hujan turun dengan deras?

**SELI**

Ya, aku datang bersama Pins. Aku kawannya. Sudah enam tahun dia tak mengunjungi rumah ini. Ketika kami datang, kau dalam keadaan mabuk.

**DOJ**

Siapa Pins

**SELI**

Pins adalah cucu mu. Ia anak Tilden. Tapi kau tak mengenalnya, atau tak mau mengakuinya

## **2.5 Kedudukan Tokoh Doj**

Tokoh Doj berperan sebagai kepala keluarga yang mengalami keterpurukan fisik, mental, dan sosial. Doj digambarkan sebagai sosok yang sakit-sakitan kehilangan daya hidup, serta kehilangan otoritas sebagai kepala keluarga. Doj lebih banyak duduk di sofa depan televisi. Tokoh Doj sebagai pusat konflik, hampir semua tokoh berinteraksi dengan tokoh Doj. Konflik dengan istrinya Halie mencerminkan kehidupan komunikasi keluarga. Konflik dengan Tilden dan Bredli memperlihatkan disintegrasikan generasi, dan percakapannya dengan Seli menghadirkan konfrontasi antara masa lalu dan masa kini. Tubuh Doj yang sakit dan ruang sekitar yang sempit melambangkan alienasi dari kehidupan. Doj “terkubur” dalam rumahnya sendiri merupakan suatu bentuk kematian yang hidup. Secara simbolik Doj merupakan figur patriatrikal yang runtuh, ia bukan lagi kepala keluarga, melainkan penghuni rumah yang dikuburkan oleh sejarah dan generasi. Dengan demikian, Doj berdiri sebagai lambang manusia modern yang kehilangan kendali atas ciptaannya sendiri.

## 2.6 Deskripsi Naskah

- Plot

Dengan menganalisa naskah lakon, penulis menyimpulkan bahwa lakon ini memakai plot Serkuler. Plot serkuler adalah struktur alur yang berawal dan berakhir dari pada situasi yang secara makna atau suasana identik, menunjukkan bahwa peristiwa dalam lakon tidak membawa perubahan esensial bagi tokoh-tokohnya. Menurut Esslin (1980) dalam *The Theatre of the Absurd*, plot serkuler digunakan untuk mengeskpresikan stagnasi eksistensial manusia modern, di mana kehidupan hanyalah siklus berulang tanpa arah. Seperti pada naskah lakon ini, disfungsi akan terus berulang dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Jika mengacu pada lakon ini dari adegan awal hingga adegan akhir, pola itu terlihat sangat jelas.

Situasi awal (adegan 1 dan 2), Doj dan Halie di dalam rumah, dikelilingi oleh hujan dan televisi yang menyala disertai dengan percakapan absurd tentang dunia biru, juga Tilden yang kembali ke rumah dengan membawa traumanya sendiri. Bredli juga datang dengan pemberontakannya sendiri membawa gergaji mesin untuk memotong rambut Doj. Pada adegan awal sudah menggambarkan bahwa orang-orang yang ada di rumah ini sudah terkurung dalam kemurungan dan kerapuhan, keluarga yang telah hilang makna.

Pada rangkaian tengah (adegan 3-5), Pins dan Seli muncul sebagai generasi baru, Pins mencoba untuk mencari medium keluarga dan Seli sebagai orang luar yang mencoba melihat dan menanyakan tentang situasi

di rumah ini yang secara simbolik terkubur. Namun konflik-konflik pada rangkaian ini hanya berpindah bentuk dan tidak terselesaikan.

Pada adegan 7 tokoh Doj, Halie, Pins dan Seli seakan akan tidak mengenali satu sama lain, tetapi semua tokoh tersebut membawa memori-memori dari masa lalu. Situasi ini seperti tokoh-tokoh tersebut sedang berbicara dalam dunia maya atau seperti pada naskah “dunia walkie talky”. Makna pada adegan 7 adalah bahwa semua hal yang berada di dunia maya dan modernitas menghilangkan identitas dari jati diri seseorang.

Adegan akhir (adegan 8), Doj dan Halie muncul kembali dengan rambut yang memutih. Mereka berjalan menuju ladang jagung dan menuju ke langit. Adegan akhir ini tidak menutup cerita, melainkan mengulang kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi di rumah ini. Tokoh Pins dan Seli yang menabrak Tilden dan Bredli menggambarkan generasi baru yang mencoba untuk melawan generasi lama, tetapi pada akhir saat Doj membacakan warisan terakhir, penulis menggambarkan bahwa adegan itu menjadi gambaran bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya akan diwariskan ke generasi berikutnya dan pada akhirnya tidak menemukan penyelesaian. Berdasarkan pembacaan struktural, simbolik dan dramaturgis, naskah lakon *Rumah yang Dikuburkan* layak dikategorikan sebagai lakon berplot sirkuler. Meskipun bagian awal menuju tengah menunjukkan progresi dramatik (linear), keseluruhan naskah membentuk lingkaran eksistensial. Lakon dimulai dengan rumah yang membusuk dan berakhir dengan rumah yang dikuburkan, keduanya sama-sama tempat manusia kehilangan makna hidup. Dengan demikian,

*Rumah yang Dikuburkan* bukan tragedi dengan resolusi, melainkan tragedi serkuler, di mana waktu tidak maju, hanya berputar dalam lingkaran keterasingan yang abadi.

- Struktur Dramatik

Model dramatik Gustav Freytag memetakan gerak lakon ke lima tahap Eksposisi, Rising Action, Klimaks, Falling Action dan Denouement. Dalam lakon ini, urutan dramatik sampai klimaks relatif linear, sedangkan fase akhir (falling action – denouement) bergeser ke ruang waktu simbolik, namun struktur dramatik tetap mengikuti piramida Freytag<sup>7</sup>.

- a) Eksposisi

Eksposisi adalah memperkenalkan tokoh dan peristiwa yang akan terjadi pada lakon ini. Eksposisi pada lakon ini terletak pada adegan 1 bagian awal, atmosfer hujan dan televisi. Memperlihatkan tubuh Doj yang rapuh dan komunikasi yang timpang.

**HALI-E**

(Mengupas Semangka) Kau sudah minum pil, Doj? Hujan akan mengantarmu ke sana.....

**DOJ**

Aku tidak meminum whisky. Aku tidak menyimpan apapun mengenai botol itu. Urus diri mu sendiri! Gila! Kau masuk ke rumah ini entah dari mana, 20 tahun aku tidak pernah mendengar kabar berita mu, dan tiba-tiba saja kau menuduh ku!

---

<sup>7</sup> Suyatna Anirun. *Menjadi Aktor*. Hal 18:

**TILDEN**

Aku tidak menuduh mu!

## b) Rising Action

Ketegangan menaik saat Halie soliloque meluapkan isi hatinya dan mengenang masa lalu anaknya Ansel yang dibunuh oleh simbolik dari perkawinan berdarah. Rising Action ini terjadi pada akhir adegan 1 sampai pada adegan 3.

**HALI-E (dari luar)**

Doj, dia tidak minum, kan? Kau mau kan mengawasi dia agar tidak minum? Kau harus mau. Itu tanggung jawab kita. Dia sudah tak dapat lagi menjaga dirinya sendiri. Oleh karena itu kita harus menjaganya. Orang lain tidak mungkin, Doj. Dan oleh karena itu juga kita tak bisa mengusirnya begitu saja. Kalau kita punya uang, kita bisa mengirimnya. Tapi kita tak punya, dan tidak akan pernah memilikinya, itu sebabnya kita sehat-sehat saja dalam kemiskinan seperti ini. Tak seorangpun yang akan memperhatikan kita. Bredli juga tidak bisa memperhatikan kita. Memelihara dirinya sendiri pun dia tidak becus. Dulu, Doj, aku selalu mengharap Tilden bisa mengasuh Bredli apabila mereka sudah mulai tua.... (Adegan 1)

**PINS**

Kau Ayah ku?

**TILDEN**

Aku bukan siapa-siapa.

**PINS**

Aku Pins.

**TILDEN**

Pins?!

**SELI**

Ya, kami dari Los Angeles.

**TILDEN**

Mexico telah menghapus diri ku.

**PINS**

Tidak. (Pins memegang kepala) Lihat, lihat ini kepala mu. (Pins mencopot baju) Ini, ini badan mu! (Pins membuka sepatu dan mengangkat kakinya) Ini, ini kaki mu. Lihat! Lihat ini semua adalah kamu! Aku tak mau memilikinya sendirian. Orang-orang akan bertanya. Aku bukan makhluk TV! Aku di lahirkan!

**SELI**

Pins, hentikan semuanya itu! Aku bisa panik! Mari kita pergi!

SELI PANIK MENARIK PINS. TILDEN GUGUP.

**PINS**

Tunggu. (Tilden mengambil kesempatan, dan lari membawa semangka. Pins mengejar.) Tunggu! Tilden!

**SELI**

Jangan tinggalkan aku, Pins!

**PINS**

40 Aku akan kembali!

**SELI**

Aku mau pergi sendiri. Aku tak mau kau berubah.

**PINS**

Dengarkan, Seli. Aku tidak pernah memesan seluruh rangkaian tubuhku ini pada sebuah bengkel. Kita telah memasukinya, dan di dalamnya bukan sebuah lubang yang kosong menganga. Kau pakai jaket ku ini agar kau tak kedinginan..... (adegan 3)

## c) Klimaks

Klimaks adalah puncak ketegangan atau konflik tertinggi dalam naskah lakon. Dalam konteks struktur Freytag, klimaks merupakan tahap paling intens secara emosional dan tematis. Klimaks pada lakon *Rumah yang Dikuburkan* terletak pada adegan 4 akhir saat Bredli dan Tilden saling tarik menarik dan dileraikan oleh Pins. Ketegangan timbul saat Pins bersitegang dengan kedua tokoh tersebut, dan mencoba untuk menenangkan Seli dari dominasi Bredli. Solilokui Pins dengan memeluk Seli pada adegan 5 juga merupakan puncak dari emosi Pins terhadap disfungsi keluarga yang ada di rumah ini, menandakan klimaks pada lakon ini.

**BREDLI**

Boleh aku melihat jaket mu?

**SELI**

Kau mau?

SELI MEMBUKA JAKET. BREDLI MEMANDANG JAKET ITU,

DAN MENGENAKANNYA.

**BREDLI**

Boleh aku melihat tangan mu? (Seli memberikan tangannya..  
Meraba Tangan Seli) Bulu tangan mu halus. (Doj Membungkus  
Seluruh Tubuhnya Dgn Selimut. Tilden Gugup) Kau seperti sebuah  
lilin. Boleh aku memegang bibir mu?

**TILDEN**

(Gugup) Hentikan.

**BREDLI**

Bibir mu panas.

**SELI**

Aku baru minum kopi.

**TILDEN**

Hentikan!

**SELI**

Biarkan, Paman.

**BREDLI**

Boleh kau menjadi isteri ku?

**SELI**

Kalau kau bisa.

**BREDLI**

Kau mau bukti?

**SELI**

Ya.

**BREDLI**

Buka mulut mu.

SELI MEMBUKA MULUT. BREDLI MULAI MEMASUKAN JARI TANGANNYA KE MULUT SELI. 44 DOJ MULAI BATUK-BATUK DI DALAM SELIMUT. TILDEN PANIK, KEMUDIAN MENARIK TANGAN BREDLI. BREDLI DAN TILDEN TARIK MENARIK. SELI TERENGAH-ENGAH. BERDIRI TERPAKU. PINS DATANG. SEMUANYA DIAM. TILDEN MENARIK DIRI KE POJOK.

**PINS**

Kenapa kita saling menyembunyikan sesuatu? (Seli Menangis Tanpa Suara) Aku merasa ada yang sudah tak terucapkan lagi di rumah ini..... (Adegan 4)

**PINS**

Kita tak percaya ada hubungan-hubungan lain di sekitar kita. Ketika kawat yang menghubungkan kita satu sama lainnya telah terputus, semua lembaga, semua rumah tangga, berubah menjadi monster yang menakutkan, menjadi kuburan-kuburan kebudayaan yang tidak memiliki batu nisan.... (Adegan 5)

## d) Falling Action

Falling action adalah tahap penurunan ketegangan setelah klimaks, di mana konflik utama mulai mereda dan akibat dari puncak peristiwa mulai terlihat. Falling action pada lakon ini terletak pada adegan 7 dengan memperlihatkan penurunan intensitas konflik

fisik, namun justru peningkatan refleksi simbolik. Tidak ada lagi pertentangan keras antar tokoh, yang terjadi adalah kebingungan eksistensial. Para tokoh seperti Doj, Halie, Pins dan Seli tidak saling mengenal dan berbicara dalam bahasa yang campur antara realitas dan imajinasi.

**PINS**

Apakah jalan ini tak pernah di lalui oleh kendaraan?

**DOJ**

Ini rumah, bukan lalu-lintas.

**HALI-E**

Itu agak tepat, tetapi kapal terbang kadang-kadang melintas di atas kepala kita, dan mengguncangkan tempat tidur kita.

**DOJ**

Aku sudah lama tidak lagi tidur bersama “kita”. Tetapi dia tetap hamil, kemudian melahirkan anak jadah, yang akhirnya mengirim tubuhnya sendiri ke dasar sungai.

**SELI**

Siapa yang kau maksud dengan “kita?”

**DOJ**

Hali-e, isteri ku yang suka menyombongkan buah dadanya.

**HALI-E**

Hali-e?

**DOJ**

Ya.

**HALI-E**

Nama ku juga Hali-e.

**PINS**

Aku juga menemukan banyak nama yang sama dalam koran ini.

**DOJ**

Kau juga suka berzinah?

**HALI-E**

Aku seorang wanita saja.

**DOJ**

Dulu aku seorang petani yang mapan..... (Adegan 7)

e) Denouement

Denouement adalah tahap penyelesaian akhir dalam struktur dramatik. Ketika semua konflik atau persoalan cerita mencapai kesimpulan. Pada lakon ini di adegan 8 menemukan akhir yang tidak menemukan titik temu dan konflik peristiwa yang selalu berulang, ketimpangan bahasa akan selalu diwariskan kepada generasi berikutnya dan akan menjadi peristiwa yang terus berulang.

**HALI-E**

Kau mau kemana, Doj? (Doj Tidak Menjawab) Kau tidak boleh berjalan terlalu jauh, nanti batuk mu kambuh!

**DOJ**

(Berhenti) Hali-e, lihat ladang jagung ini.

**HALI-E**

Ia tumbuh.

**DOJ**

Seperti waktu.

**HALI-E**

Aku ingin memetikanya.

**DOJ**

Jangan.

**HALI-E**

Kenapa?

**DOJ**

Inilah tempat malaikat datang dan pergi, yang memberi kita jagung pada setiap menjelang matahari terbit.

**HALI-E**

Itu Tilden yang memetikanya.

**DOJ**

Tidak. Malaikat yang memetikanya untuk kita. Lihat, Hali-e. Ladang jagung ini tumbuh begitu luas, membentang sampai ke langit.

**KEMBALI BERJALAN HALI-E**

Kau mau kemana lagi, Doj?

**DOJ**

Seperti para malaikat itu, aku mau ke langit. Di sini kita sudah tidak lagi memiliki medium.

- Tema

Naskah yang dibawakan mengandung dua lapisan tema, yakni tema mayor dan tema minor. Secara mayor, karya ini

mengangkat isu kehancuran institusi keluarga, yang tercermin melalui konflik internal, kebohongan yang berulang, serta kegagalan figur orang tua dalam menjaga rumah sebagai ruang moral dan emosional. Rumah, yang seharusnya menjadi tempat perlindungan, justru berubah menjadi simbol keretakan nilai dan kerusakan psikologis. Sementara itu, tema minor menyoroti maskulinitas dan patriarkial yang rapuh, serta komunikasi yang telah putus. Melalui memori yang terdistorsi, naskah menegaskan bahwa masa lalu belum sepenuhnya tuntas ia terus menghantui dan membentuk perilaku generasi berikutnya. Kebohongan yang tak terurai berkembang menjadi bentuk kekerasan domestik, menciptakan lingkaran destruktif yang menjerat keluarga dalam siklus penderitaan dan kehancuran batin.

## **2.7 Rancangan dan Target Penciptaan**

Penulis merancang mengenai pemeranan disusun berdasarkan pemahaman mendalam terhadap lakon *Rumah Yang Dikuburkan* adaptasi Afrizal Malna. Tokoh Doj digambarkan sebagai seorang kepala keluarga yang disfungsi. Penulis akan menampilkan sosok Doj yang kompleks, baik dari sisi emosi dan gestur. Rancangan penciptaan dimulai dari pembacaan naskah secara menyeluruh untuk memahami konteks, latar, waktu dan hubungan antar tokoh, melakukan proses identifikasi karakter untuk menemukan motif dan tujuan, serta konflik tokoh Doj dengan tokoh lain. Penulis menyesuaikan bentuk tubuh, ekspresi, dan intonasi suara agar mampu mencerminkan usia serta status sosial.

Rancangan ini juga mengusung pendekatan estetika yang sejalan dengan konsep penata artistik, merujuk pada naskah adaptasi Afrizal Malna yang sarat simbol dan nuansa puitis. Dengan demikian, penulis tidak semata-mata mengandalkan realisme dalam wujud visual, melainkan juga menonjolkan unsur stilisasi yang menjadi karakter khas dari adaptasi tersebut. Melalui proses ini, tokoh Doj dihadirkan bukan hanya sebagai sosok individual, tetapi juga sebagai simbol kehancuran nilai-nilai keluarga dan moral yang digambarkan dalam naskah.

Tujuan utama dalam penciptaan tokoh Doj adalah menampilkan sosok yang memiliki kekuatan emosional mendalam sekaligus selaras dengan konsep artistik pertunjukan. Penulis berupaya menggambarkan dinamika perubahan sikap dan emosi Doj sejak awal hingga akhir, khususnya dalam konteks pergulatan antar generasi dan keterasingannya dari realitas kehidupan. Secara teknis, sasaran yang hendak dicapai meliputi konsistensi karakter, intensitas emosi, kesatuan antara ekspresi tubuh, vokal, dan batin, kemampuan berinteraksi dengan lawan main, serta penghayatan terhadap simbol-simbol yang merefleksikan arah pemikiran Afrizal Malna yang menekankan makna di balik tindakan dan dialog.

Melalui pencapaian aspek-aspek tersebut, penulis berharap tokoh Doj dapat hadir sebagai figur yang bukan hanya kuat secara dramatik, tetapi juga mampu menyalurkan pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton. Hasil akhir yang diharapkan ialah perwujudan peran yang menyatu antara kejujuran batin, pemahaman mendalam terhadap teks, serta kekuatan artistik, sehingga mampu menyingkap lapisan makna yang kompleks dalam naskah *Rumah yang Dikuburkan* versi adaptasi Afrizal Malna.



## **BAB III**

### **PROSES GARAP TOKOH DOJ DALAM LAKON RUMAH YANG DIKUBURKAN**

#### **3.1 Proses Pemeranan Tokoh Doj**

- **Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan fase awal yang esensial dalam proses penciptaan peran. Pada tahap ini, pemeran mulai mendalami dan memahami karakter Doj secara komprehensif, mencakup penelusuran terhadap naskah, konteks sosial, serta relasinya dengan tokoh-tokoh lain. Penulis menelaah latar belakang Doj sebagai figur kepala keluarga yang mengalami disfungsi dan keterasingan dari realitas kehidupan. Dari hasil analisis tersebut, tergambar sosok Doj sebagai individu yang mengalami depresi, cenderung menghindari masalah melalui aktivitas pasif seperti menonton televisi, serta memiliki kondisi fisik yang rapuh dan lemah.

Selain pemahaman psikologis, tahap eksplorasi juga berfokus pada pencarian bentuk ekspresif yang mencakup gestur, mimik wajah, dan intonasi suara yang merepresentasikan karakter Doj. Penulis melakukan berbagai eksperimen vokal, seperti penggunaan distorsi suara, getaran halus dalam pengucapan, hingga efek batuk dalam beberapa adegan, guna menemukan kualitas bunyi dan bentuk tubuh yang paling autentik dalam memvisualisasikan sosok Doj.

Tahapan ini juga melibatkan eksplorasi emosional yang mendalam, di mana penulis berupaya menempatkan diri dalam situasi batin tokoh Doj untuk memahami cara berpikir, merasakan, dan bereaksi terhadap konflik yang dihadapi. Dengan

demikian, tahap eksplorasi menjadi fondasi penting dalam pembentukan peran yang utuh, jujur, dan berdaya ungkap tinggi.

- **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan fase lanjutan yang berfungsi untuk meninjau kembali hasil latihan dan temuan dari proses eksplorasi sebelumnya. Pada tahap ini, penulis melakukan proses refleksi kritis dan diskusi mendalam terhadap hasil eksplorasi yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui peninjauan ulang rekaman latihan, penyerapan masukan dari pengamat atau rekan penonton, serta refleksi personal terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan.

Selain menilai aspek fisik dan vokal, tahap evaluasi juga berfokus pada pendalaman makna dialog. Penulis menelaah kembali konteks dan intensi di balik setiap kalimat yang diucapkan Doj, agar penyampaian dialog mampu memunculkan resonansi emosional, kesadaran situasional, serta memperkuat relasi antar tokoh di atas panggung.

Proses evaluatif ini berperan penting dalam memperdalam pemahaman penulis terhadap karakter Doj, sekaligus memperhalus penyajian peran agar lebih autentik, komunikatif, dan memiliki daya ungkap emosional yang lebih kuat di hadapan penonton.

- **Tahap Komposisi**

Tahap komposisi merupakan proses integratif di mana seluruh hasil eksplorasi dan evaluasi dirangkai menjadi bentuk peran yang utuh dan kohesif. Pada fase ini, penulis mulai menata pola permainan, ritme, serta dinamika emosional tokoh Doj sepanjang perjalanan dramatik. Alur emosi

Doj disusun secara bertahap, menggambarkan transformasi psikologisnya dari awal hingga akhir pementasan.

Pada awal cerita, Doj ditampilkan sebagai sosok yang lemah secara fisik tubuh menggigil, kehilangan wibawa sebagai kepala keluarga, dan terperangkap dalam keputusan. Memasuki bagian tengah, ketegangan emosional meningkat ketika Halie menyinggung persoalan Bredli, anak yang tidak diakui oleh Doj. Dalam adegan kedua, ketakutan Doj terhadap Bredli yang datang dengan gergaji mesin untuk memotong rambutnya menjadi titik balik yang memperlihatkan kompleksitas relasi kekuasaan dan trauma antar generasi. Ketakutan itu kemudian bermetamorfosis menjadi kemarahan yang memuncak, disertai batuk dan kerapuhan tubuh yang mempertegas kontradiksi antara kekuatan emosional dan kehancuran fisik.

Menjelang akhir, Doj digambarkan semakin rapuh, seolah mewariskan luka dan kehancuran moral keluarga kepada generasi berikutnya. Tahap komposisi ini tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga menekankan keterpaduan antara tubuh, ruang, dan vokal. Penulis secara intens menyesuaikan, bahkan menginternalisasi gerak tubuh serta resonansi suara tokoh Doj agar setiap ekspresi fisik dan bunyi yang dihasilkan mampu merefleksikan kedalaman makna dan intensitas batin tokoh secara artistik.

### **3.2 Hambatan Proses**

Dalam proses penciptaan peran, tentu muncul berbagai hambatan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis, berasal dari faktor internal maupun eksternal. Bagi penulis, tantangan utama terletak pada menjaga kestabilan emosi, stamina,

gestur, dan vokal selama proses pemeranan. Tokoh Doj memiliki karakter yang kompleks, baik secara fisik maupun vokal—menggambarkan sosok yang sakit-sakitan, bersuara parau dengan distorsi khas pria paruh baya, serta tubuh yang bergetar akibat kondisi fisiknya yang lemah. Seluruh elemen tersebut menuntut konsistensi tinggi tanpa kehilangan energi dramatik sedikit pun. Untuk mencapai hal tersebut, penulis harus melatih diri secara intensif agar setiap ekspresi terasa alami, terkontrol, dan tetap bertenaga di sepanjang pementasan.

Kesulitan juga muncul pada aspek gestural, khususnya ketika membawakan dialog solilokui. Melalui latihan berulang dan pendalaman emosional yang lebih mendalam terhadap kondisi batin tokoh, penulis perlahan mampu mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penguasaan teks juga menjadi tantangan tersendiri. Adaptasi Afrizal Malna sarat dengan bahasa yang puitis dan simbolik, sehingga penulis tidak hanya dituntut untuk menghafal naskah, tetapi juga memahami makna di balik setiap kata dan frasa. Setiap kalimat harus dihidupkan melalui pengalaman batin agar pesan simbolik yang terkandung dapat tersampaikan dengan kuat kepada penonton.

Hambatan lain muncul dalam hal koordinasi dengan aktor lain, mengingat hubungan Doj dengan tokoh-tokoh di sekitarnya memiliki intensitas emosional yang kuat. Penulis perlu menyeimbangkan energi peran dan respons terhadap partner main agar interaksi di atas panggung tampak hidup, dinamis, dan autentik. Meskipun berbagai kendala dihadapi, keseluruhan proses ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam memahami dan menginternalisasi karakter Doj. Melalui latihan yang berkesinambungan serta kolaborasi yang solid dengan rekan

aktor dan tim pendukung, penulis akhirnya mampu menampilkan tokoh Doj dengan kedalaman emosional dan kekuatan artistik yang lebih matang.

### **3.3 Perubahan dari Rencana Semula**

Dalam proses penciptaan peran, tidak jarang rencana awal mengalami penyesuaian seiring berkembangnya pemahaman terhadap karakter dan dinamika pementasan. Hal serupa terjadi ketika penulis menggarap tokoh Doj. Seiring proses latihan dan refleksi bersama para pendukung serta rekan pemeran, berbagai perubahan dilakukan untuk mencapai hasil pemeranan yang lebih mendalam, logis, dan sesuai dengan arah naskah.

Pada tahap awal, penulis merancang Doj sebagai figur kepala keluarga yang sepenuhnya pasif, murung, dan tertutup terhadap lingkungannya. Namun, setelah melalui eksplorasi dan diskusi intensif, muncul pemahaman baru bahwa Doj tidak hanya sekadar sosok yang terpuruk, tetapi juga menyimpan lapisan-lapisan batin yang kompleks antara keputusasaan, rasa bersalah, alieanai dari kehidupan dan kerinduan akan makna hidup. Oleh karena itu, ekspresi dan gaya tutur Doj yang awalnya datar dan monoton diubah menjadi lebih beragam. Dalam beberapa adegan terdengar lirih dan lemah, sementara di momen lain menampakkan letupan emosi yang penuh kemarahan dan frustrasi. Perubahan intonasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan dinamika batin Doj secara lebih manusiawi.

Transformasi juga terjadi pada aspek fisik, terutama dalam penggunaan gestur dan ekspresi wajah. Semula, penulis membayangkan Doj dengan banyak gerakan lambat dan repetitif untuk menggambarkan kerapuhannya, namun setelah evaluasi, pendekatan tersebut dinilai terlalu teatrikal dan kehilangan naturalitas. Gerakan tubuh kemudian disederhanakan lebih realis, namun sarat makna.

Misalnya, tatapan kosong, batuk kecil yang berulang, atau tangan yang bergetar pelan menjadi simbol dari penderitaan fisik dan psikologisnya. Dengan cara ini, kesakitan Doj terasa lebih nyata.

Dari sisi pengadeganan, terdapat beberapa penyesuaian penting. Perubahan dilakukan dalam adegan konfrontasi dengan Bredli. Semula, kemarahan Doj hanya diungkap melalui dialog, namun setelah evaluasi, ditambahkan intensitas fisik berupa ketegangan tubuh dan batuk bertubi-tubi yang memperkuat kesan kehancuran fisik dan emosional tokoh. Terdapat pula penyesuaian pada adegan ketujuh yang melibatkan tokoh Doj. Semula, adegan ketika tangan dimasukkan ke dalam mulut dilakukan di atas sofa, namun setelah melalui pertimbangan estetis dan etis, posisi adegan dialihkan ke pinggir sofa. Perubahan ini bertujuan untuk mereduksi kesan vulgar tanpa menghilangkan makna dramatisnya, sehingga ekspresi kedekatan dan ketegangan emosional tetap tersampaikan secara lebih tersirat, subtil, dan simbolik sesuai dengan gaya puitik naskah Afrizal Malna.

Dari segi kostum dan properti, penyesuaian turut dilakukan untuk memperkuat simbolisme karakter. Kostum awal berupa pakaian rumah berwarna abu polos diganti dengan warna kusam dan sedikit robek untuk menonjolkan kesan hidup yang usang dan kehilangan martabat. Properti televisi, rokok, dan selimut tipis dipertahankan sebagai representasi pelarian dan stagnasi hidup Doj. Semua elemen visual tersebut berfungsi bukan sekadar sebagai pendukung, melainkan sebagai ekstensi dari kondisi batin tokoh.

Pada aspek vokal, penulis semula mempertahankan suara yang parau dan serak di seluruh adegan. Namun, setelah proses eksplorasi dan bimbingan, ditemukan bahwa monotonitas suara justru mengurangi daya dramatik. Maka,

dilakukan variasi: suara dibuat lebih lembut saat Doj berbicara dengan Halie, namun menjadi berat, terputus-putus, dan bergetar saat berhadapan dengan Bredli. Pendekatan ini memberikan spektrum emosional yang lebih luas sekaligus memperlihatkan pergeseran kondisi fisik Doj yang kian melemah.

Perubahan paling signifikan terjadi dalam interpretasi hubungan Doj dengan tokoh lain. Jika sebelumnya relasi Doj dan Halie hanya dipahami sebatas pertengkaran suami-istri yang dipenuhi kebencian, kini hubungan tersebut dibaca sebagai manifestasi dari cinta yang hilang dan penyesalan masa lalu. Demikian pula dengan Bredli, interaksi mereka tidak lagi sekadar konflik antar generasi, tetapi juga cerminan dari siklus kehancuran nilai keluarga yang diwariskan tanpa sadar. Pemahaman baru ini menuntun penulis untuk menampilkan Doj sebagai figur tragis yang bukan hanya korban keadaan, tetapi juga simbol kegagalan manusia mempertahankan kemanusiaannya.

Dari seluruh proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa penciptaan tokoh Doj bukanlah perjalanan yang linear, melainkan sebuah proses dialektis antara eksplorasi, refleksi, dan penemuan baru. Setiap perubahan yang dilakukan bukan semata bentuk koreksi, tetapi hasil dari pemahaman yang semakin dalam terhadap kompleksitas karakter dan struktur dramatik naskah *Rumah yang Dikuburkan* versi Afrizal Malna. Melalui proses panjang selama tiga bulan latihan, penulis akhirnya menemukan wujud Doj yang lebih jujur, organik, dan menyentuh sebuah representasi manusia yang terperangkap antara kehancuran moral dan pencarian makna eksistensial.

### 3.4 Lokasi Pementasan

Sejak awal, pementasan Rumah yang Dikuburkan dirancang untuk menggunakan panggung proscenium sebagai ruang pertunjukan utama. Oleh karena itu, G.K. Sunan Ambu ISBI Bandung dipilih sebagai lokasi yang paling sesuai untuk mewujudkan konsep tersebut. Melalui tata ruang proscenium, aktor dapat berakting di atas panggung dengan elevasi tertentu yang menciptakan jarak estetis antara pemain dan penonton. Jarak ini bukan hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga secara dramatik—memberi ruang bagi penonton untuk memusatkan perhatian pada alur cerita, menyerap nuansa simbolik, serta menikmati keutuhan visual dan emosional dari pertunjukan tanpa distraksi.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan rangkaian proses penciptaan tokoh Doj dalam lakon *Rumah yang Dikuburkan*, dapat disimpulkan bahwa karakter ini merupakan representasi kompleks dari kehancuran institusi keluarga serta kegagalan figur patriarki dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan sosial. Doj hadir sebagai tubuh yang menanggung trauma masa lalu, kegagalan ekonomi, serta keterasingan yang terakumulasi dalam struktur keluarga yang rapuh. Pemeranan karakter ini membutuhkan integrasi menyeluruh antara aspek tubuh, vokal, dan sukma sesuai pendekatan akting Stanislavski yang ditafsirkan ulang dan dipraktikkan oleh Suyatna Anirun dalam *Menjadi Aktor*.

Proses penciptaan menunjukkan bahwa tubuh Doj bukan hanya media ekspresi, melainkan medan simbolik yang mengungkap konflik dramatik secara non-verbal. Batuk, getaran tubuh, postur bungkuk, serta energi gerak yang tidak stabil menjadi penanda fisikalitas kehancuran diri. Vokal yang terdistorsi, napas tersengal, serta ritme bicara yang tidak stabil mempertegas kerusakan psikologis dan usia tua yang membebani tokoh ini. Semua elemen tersebut digarap secara bertahap melalui tahapan eksplorasi, evaluasi, dan komposisi yang berkesinambungan.

Secara dramaturgis, karakter Doj berada pada pusat aliran konflik keluarga. Ia menjadi figur yang menghubungkan masa lalu yang kelam dengan masa kini yang kehilangan arah. Hubungannya dengan Halie, Tilden, dan Bredli

memperlihatkan keruntuhan figur otoritas; sementara interaksinya dengan Pins dan Seli menegaskan keterputusan antar generasi serta lemahnya transmisi nilai keluarga. Dengan demikian, Doj tidak hanya sebatas tokoh protagonis yang tragis, tetapi sekaligus simbol siklus kehancuran keluarga yang berulang tanpa penyelesaian dalam struktur alur sirkular lakon.

Implementasi artistik Doj pada akhirnya tidak hanya menghasilkan perwujudan karakter secara utuh, tetapi juga menyuarakan kritik sosial terhadap realitas masyarakat modern yang kehilangan orientasi spiritual, moral, dan historis. Pemeranan ini berkontribusi pada pengembangan praktik akting bernuansa puitik dan simbolik—sebuah tawaran estetika yang menegaskan bahwa adaptasi naskah asing dapat memperoleh konteks kultural baru melalui penciptaan peran yang reflektif dan relevan.

Dengan hasil tersebut, pemeranan tokoh Doj berhasil menjadi medium pembacaan kritis terhadap krisis identitas manusia modern serta memperlihatkan potensi metode Stanislavski (versi Suyatna Anirun) dalam penggarapan karakter non-realis yang sarat simbolisme.

#### **4.2 Saran**

Saran untuk proses pemeranan selanjutnya adalah pentingnya pendalaman riset psikologis dan sosial pada karakter-karakter yang memiliki dimensi traumatik dan simbolik seperti Doj. Aktor dituntut untuk tidak hanya memahami latar naratif, tetapi juga menggali pengalaman emosional yang mampu membangun ekspresi tubuh dan vokal secara organik sehingga karakter dapat tampil lebih otentik dan komunikatif bagi penonton.

Selain itu, proses kerja kolaboratif dengan sutradara dan pemeran lainnya perlu lebih diintensifkan untuk menjaga dinamika antar tokoh tetap hidup dan berkesinambungan, terutama dalam lakon yang memiliki relasi keluarga yang saling memengaruhi. Pemanfaatan simbolisasi tubuh dan ruang dapat dikembangkan lebih jauh untuk memperkuat pesan dramatik, khususnya dalam gaya pertunjukan yang condong pada puitika visual dan atmosfer psikologis seperti karya adaptasi Afrizal Malna ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Anirun, Suyatna.(1998).*Menjadi Aktor*. Bandung:Studiklub Bandung. PT Rekamedia Multiprakarsa.

Malna, Afrizal.(2018). *Teater Kedua: Antologi Tubuh dan Kata*. Jakarta. Direktorat Kesenian.

Yudiaryani.M.A, Dra.(2002). *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta. Pustaka Gondho Suli.

Kusuma Dewi, Nadia.(2024).Transisi dari Orde Baru ke Era Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Sejarah*. Vol.4, No.2.

Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, tenaga kerja, investasi dan tingkat pengangguran) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*. Vol.2, No.2. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsep>.

Setiawan, Johan, dan Sudrajat, Ajat.(2018). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*. Vol 28, No.1.10.22146/jf.33296.

### Sumber Internet

[https://atc-org.translate.google/about-the-playwright-sam-shepard/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=rq](https://atc-org.translate.google/about-the-playwright-sam-shepard/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=rq)

<https://www.youtube.com/watch?v=tFWroFlyNuQ>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Afrizal\\_Malna](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Afrizal_Malna)

<https://www.pojokseni.com/2019/12/kaum-absurd-di-luar-prancis.html>

<https://www.jakartacinemaclub.com/focusonshepard/>

[https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Buried\\_Child?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Buried_Child?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

<https://indonesiakaya.com/agenda-budaya/teater-kembali-satu-k1-mempersembahkan-pertunjukan-berjudul-rumah-yang-dikuburkan/>

<https://www.encyclopedia.com/arts/educational-magazines/true-west>



# LAMPIRAN



- **Logbook**

Tanggal	Aspek	Catatan
4 September 2025	Aktor	<p>Doj = boleh ada distorsi, jangan terlalu monoton harus lebih kuat</p> <p>naskah jangan dibawa terlalu biasa, untuk semua pemeran cari karakter dan vokal yg lebih kuat (harus gk normal) terutama gestur</p> <p>Doj rokok jangan rokok modern, misalnya pake cerutu atau apalah</p> <p>Helli-e pas monolog diatas harus terlihat seperti seorg ibu yg memberikan sebuah pengakuan tentang keluarga yg hancur</p> <p>Tilden selamanya dituduh mencuri, cari lagi karakter yg kuat (misal bawa karung)</p> <p>Doj : tidak lepas dari selimut dan tv</p> <p>Tilden : tidak lepas dari jagung</p> <p>Bradly : tidak lepas dari kerusakan dan kebobrokan</p> <p>Di tempat jangan sampe jdi tempat menghafal, ketika sudah masuk ruangan latihan harus sudah siap</p> <p>tilden klo bisa minta sampah jagung ke pasar buat latihan</p> <p>pakaian doj dan tilden tambal sulam/lusuh, klo bisa pakaian doj dri karung</p> <p>Artistik harus cepet" gerakkin tim, seperti kostum dll. MINGGU DEPAN HARUS SIAP!!</p> <p>Aktor harus lebih sering observasi, klo dibuat normal bakal gk masuk naskahnya</p> <p>Doj bisa pake kaos kaki yg di timbul" atau di layer yg penting terlihat aneh</p> <p>Artistik : nyiapin kaos kaki dg sepatu jore buat Doj</p> <p>pakaian bradly punk, punk kyak gmna layar cahaya tv warna biru, pinjem ke jurusan</p> <p>Doj : selimut tutupin tubuh dan menggigil (pas awal)</p> <p>hellie : pas motong semangka (awal) lebih dipertegas suara potongannya, pas mau masuk dialog baru di perhalus suara potongannya (normal)</p> <p>Doj : dialog harus ttp biasa tapi distorsi jangan ilang</p>

		<p>Doj : "aku melihat...SEBUAH DUNIA"          bedain intonasi "aku melihat" dg          "SEBUAH DUNIA"</p> <p>BUAT SELURUH PEMERAN JANGAN          HANYA JDI SEBUAH SUB TEKS          JADIKAN HIDDEN TEKS/LEBIH          MENGEMBARA TEKS LGI</p> <p>Helli-e : (awal) "kau sudah minum pil,          doj" gk usah nengok ke doj          saat Helli-e "kau sudah minum pil, doj?"          artistik masuk suara seng. tidak lama dari          itu baru Helli-e masuk "hujan akan          mengantarkan mu kesana"</p> <p>Doj : "tidak, Helli-e" mulai bangkit          perlahan/kembangkan teatrikal nya, tv          terus ditatap</p> <p>Helli-e jangan dlu masuk dialog sebelum          doj beres "seperti mencekik leher kita          sendiri" setelah itu baru masuk</p> <p>Doj : "setiap generasi selalu          dihantui.....membunuh generasi          selanjutnya" harus lebih dimaknai</p> <p>Hellie : "kau mulai batuk" lagi, doj"          dibalik dan dipertegas</p> <p>Doj : "tidak, aku sedang hujan" intonasi          nya lebih dimainkan</p> <p>Helli-e : "semua dekor terasa semu dan          tolol" bagian "tolol" langsung lirik doj dan          dipertegas, lalu bagian "tapi kau harus          minum pil, doj" dibalik "doj, kau harus          minum pil"</p> <p>Doj : "bencana" sambil meringkuk dan          selimut menutup tubuh doj</p> <p>Helli-e : (awal) nyimpen semangka harus          cepet lngsung balik ke dapur terus dilanjut          masuk dialog doj</p> <p>Helli-e : saat doj "tidak, sedang hujan"          Helli-e fokus ke jendela</p> <p>Doj : saat helli-e turun dari tangga "karena          batuk...menjadi ganjil sebgi apapun"          masuk lngsung tangan meraih semangka,          langsung terbujur kaku (tangannya jangan          ditarik balik) sampai tilden masuk dan doj          berkata "aku melihat sebuah dunia biru" =          jongkok menatap tilden buka selimut          sampai bahu</p>
--	--	---

		<p>ARTISTIK : pas tilden masuk bawa semangka serentak musik dimainkan Tilden jangan banyak gerakan tambahan pda saat masuk membawa semangka langsung satset</p> <p>Doj : pas nyanyi blues hrus ditambah gerakan blues</p>
19 September 2025	Aktor	<p>ADEGAN 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bradlie &amp; tilden soliloquy lila teing.</li> <li>2. soliloquy bradli , tilden cari motif jangan diem.</li> <li>3. dialog bredlu @tangan mu masih sama” pegang aja tangan nya lama.</li> </ol> <p>ADEGAN 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. blackout eta benerken taneh dan makanan2.</li> <li>2. seli jangan banyak tebas tebas rambut.</li> <li>3. pins kurang merasakan rindu rumahnya.</li> <li>4. Doj KAMANA NAHA EWEH</li> </ol> <p>ADEGAN 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. doj awal jangan bungkuk</li> <li>2. seli “wajah pins mirip dengan mu” patatap tatap jeng s doj</li> <li>3. disarakan sedihnya tilden “...anakku PINS” artikulasi PINS di tegasin</li> <li>4. tilden kurangi deklamasi.</li> <li>5. Bredli kuatkan peristiwa hal-hal yang membuat lawan main menjadi tidak terduga.</li> <li>6. Bredli mengelilingi seli “jaketmu bagus”</li> <li>7. bredli bikin bibir si seli melenyot.</li> <li>8. bredli harus cenderung berperilaku aneh9. seli main kan mimik wajah di mlenyot2</li> <li>10. adegan gelit dibikin rusuh. Pins</li> <li>11. emosi pins jangan langsung berubah. ulah moodswing. marah emosional protesnya kerasain</li> <li>12. tong ngomong anjing, inget iyeu adaptasi bukan sadur.</li> <li>13. pins motif masuk sudah melihat di bredli dan seli lagi uhuy uhuy</li> <li>14. pins memeluk seli dengan erat karna situasi yang menrenggutnya. genting banget ini well</li> </ol> <p>KESELURUHAN :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- makanan nu ditebar sok naon we hela awurkeun.</li> <li>- Handprop na kamarana, siapkeun masing2. Semangka.</li> <li>- artikulasi ngagulung aktor kabeh</li> <li>- musik minimal suasana</li> <li>- tilden masih sama wae, cenderung slowmo siga nu maen video klip d' masiv</li> <li>- mapping ladang jagung</li> <li>- mapping sisi jalan raya buat adegan 7-8, (ada lampu merah, kebun jagung) kalau bisa cameranya masuk ke ladang seperti film interstellar</li> <li>- musik awal show sebelum dialog doj blues dominan vocal mau cewe cowo dominan suara vocal negro.</li> <li>- masuk lagi musik dialog doj ada blues instrument.</li> <li>- referensi gerymore untuk menunggunpenonton masuk.</li> <li>- selly rok jeans pendek, tanktop kaos. indah hamilton referensi. flanel diiket di pinggang. jaket hanya ditempel saja.</li> <li>- seli berkacamata karna dia kritis dan sosok cerdas.</li> <li>- bredli "sex" meledakssss</li> <li>- doj "keramat" lebih drastissss</li> </ul> <p>detailing, responsi lawan main. stanilavsi. timing.</p>
20 September 2025	Aktor	<p>ADEGAN 2 :</p> <p>Doj : "ini adalah sebuah dunia biru" ke audience</p> <p>Doj : "Bradly penderitaan mu keramat.." tensi masi panas</p> <p>Doj : hati" vokal tenggelam, jangan banyak tungkul</p>
22 September 2025	Aktor	<p>Adegan 7 ke 8 sudah masuk absurd, sudah beda realitas</p> <p>artistik : property secepatnya diadakan</p> <p>ADEGAN 7 :</p> <p>posisi Hellie dekat dg Doj</p> <p>posisi selly dekat dg pince</p> <p>Hellie dan Doj di akhir adegan pda saat tv berisik harakat akhirnya di panjangin aktor tanyain adegan 7 nanti bimbingan</p> <p>Pince : jangan lihat belakang, fokus kanan kiri</p>

		<p>Doj : jangan dlu dialog kenali dlu perasaan ruang</p> <p>Selly : "...coba bayangkan...." tambah gesture sdng membayangkan</p> <p>Pince : "aku belum mengenalmu....." jabat tangan dengan selly</p>
23 September 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. hellie&amp;lelaki : gerakan keluar jangan terlalu cepat, ukuran siluet gede, distorsi jangan sukuran asli</li> <li>2. Cahaya : saat selly dan pince mikanyaah, jdi simbolisasi intim</li> </ol> <p>ADEGAN 7</p> <p>- adegan frontal "terpisah"</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi pins dan selly diagonal, sely di depan pojok kanan dan pins di pojok kiri belakang</li> <li>2. Doj selonjoran di sofa</li> <li>3. Effect sound angin yang tidak perlu terlalu kencang</li> <li>4. Vocal pins harus lantang karena ada di pojok kiri belakang</li> <li>5. Dialog doj "aku sudah tidak lama tidak tidur dengan "kita" (kita harus di ucapkan dengan pengucapan tanda kutip) (menyindir)</li> <li>6. Dialog yang tidak terlihat tidak saut menyaut tidak perlu seperti sedang saut menyaut</li> <li>7. Dialog selly "siapa yang kou maksud dengan kita" berjalan mendekati doj ke belakang sofa dengan cepat baru melontarkan dialog tsb</li> <li>8. Pins ketika berdialog "aku juga menemukan banyak nama yang sama dalam koran ini" maju ke depan tapi tidak terlalu depan (hampir sejajar dengan televisi)</li> <li>9. Dialog doj "kou juga suka berzinah" dengan nada dan ekspresi yang asing (karena memang tidak saling kenal)</li> <li>10. Dialog pins "aku kira setiap hari aku telah membaca koran..." Mendekati doj tetapi tidak menyampai karpet</li> <li>11. Sely mendekati pins di dialog "tidak aku seorang perawan"</li> </ol>

	<p>12. Dialog pins "apakah kou seorang pelacur" harus kena untuk menunjukkan kalau 4 tokoh ini dalam keadaan asing</p> <p>13. Sely dalam dialog "hama siang hari kou tahu..." Dari posisi sebelumnya bergerak mengitari sofa dari belakang maju ke posisi awal sely berada sampai ke dekat pintu (belum berdekatan dengan pins</p> <p>14. Pins "aku belum mengenal mu" mendekati selly</p> <p>15. Selly : "...kau mengingatkanku...." berjalan mendekati hellie, "aku tak peduli..." Jalan ke belakang doj sedikit samping.</p> <p>16. Pince : memerhatikan setiap org yg ngomong</p> <p>17. Selly : "aku kedinginan" explore di blakang</p> <p>18. Pince : "kau bisa memakai..." Hampiri selly</p> <p>19. Selly : abis make jaket lngsung move ke deket tv, sdngkan Pince kembali ke tempat awal</p> <p>20. Doj : "suamimu tidak cemburu...." kurang kesan bertanya, penegasan bertanya pda heliie</p> <p>21. Pince : "tetapi kita semua..." Move cepet menghampiri Doj</p> <p>22. Pince : "Tentang semangka itu...." Move ke belakang box</p> <p>23. Pince : pegang koran</p> <p>24. Pince : ".....kita hanya kerangka kerangka....." berjalan mengitari lewat belakang hellie</p> <p>25. Pince : "....penyakit AIDS..." Masih di samping hellie terus jeda, masuk ke dialog selanjutnya move ke depan</p> <p>26. Pince : "...sebuah tempat tanpa predikat" posisi di depan sebelah kiri juga lebih dalam lagi pembawaannya</p> <p>27. Pince : "apakah gadis ini mati"</p> <p>27. Doj : "tangisan suara zaman" jangan mendem suara</p> <p>28. Hellie : "matikan!!!matikan suara itu" gk usah nengok tv</p>
--	--

		<p>28. Hellie : saat dialog pince "...kerangka-kerangka...." Motong semangka nya ditabrakan dengan dialog pince</p> <p>29. Selly : saat duduk di dekat tv, ngaringkuk bukan duduk</p> <p>30. Pas muterin tv.....gek....blackout pas ngadep ke depan</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. BRADLY MUNCUL DARI BELAKANG SOFA</li> <li>2. Tilden : pda saat mengulurkan tangan pelan-pelan</li> <li>2. Bradley dan tilden serasa berat saat ingin saling memegang tangan. MUSIK : masuk horror&amp;angin</li> <li>3. Tilden&amp;Bradly ke 2 nya beku, lalu masuk pince dan selly dengan sepatu roda mereka</li> <li>4. Musik : pda saat doj membaca wasiat (the end : Jee Morisson</li> </ol>
29 September 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- yg ngawurin makanan gmna, beres" nya blackman atau jadiin adegan atau gmna</li> <li>- Artistik : Pisau</li> <li>- doj artikulasi soliloquy, jangan bnyak tungkul soalnya awal banget munculin aja spaktakel biar gk ngeyayay, kamu bisa explore aja</li> <li>- doj ama Helli-e kesepakatan berdua gmna dialognya, biar tdak sejelas itu</li> <li>- Hellie dialog pil, "aku tidak mengerti kalau kau tdk...." bedain ama yg lain dialog</li> <li>- doj yg pacuan kuda jangan terlalu lambat</li> <li>- Helliie aksen jangan jawa, "kadang" ada"</li> <li>- loba kn nnton film luarr plus absurd tempo dlu klo bisa, naon we pokokna ma</li> <li>- Tilden teu ngeunaheun pas stanby culangcileung</li> <li>- sebisa apapun yg harusnya terjadi, terjadilah</li> <li>- semua aktor cenderung tungkul, coba respon audience atas/lampu atas liat</li> <li>- Helli-e nanaonan ngajentul pas tilden ama doj dialog, cari motif lain tong cicing wae, begitupun SEMUA AKTOR kalo ada dialog yang soliloquy cari motif</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tilden soliloquy explore be, tanpa motif juga lebih" in dlu aja, asal jangan ngayayay tong ka keeumkeeum</li> <li>- Hellie soliloquy pas diatas explore</li> </ul> <p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doj minum whisky tubuh nya diperbesar ya, tong bungkuk" santai aja seolah tiada siapapun tapi buru" sembunyiin lgi</li> <li>- Hellie pas turun tangga jigana main fisik ka si Tilden, daripada bereaksi aneh mening turun dekati tilden terus respon fisik ke tilden yang dialog nya "aku tidak mencuri..."</li> <li>- Tilden menurut aku ma hubungannya deket ama doj, tilden serasa khawatir aja ama dojj</li> <li>- Tilden cenderung banyak buang muka, ada beberapa part yg dialog nya harus fokus ke arah lawan bicara</li> <li>- Tilden pas sutttt, karna dia merasa berteriak terlalu keras pas "menemukan sebuah kata - kata"</li> <li>- Tilden pas "menemukan sebuah kata" ilang karakter sengklek, malah masuk deklamasi lagi, trus pas hamburin tanah abretkeun be, tilden abrekkn tanah nya klo bisa ampe dada doj</li> <li>- motif Hellie mencet saklar lampu?????</li> <li>- pas hamburin makanan Helli-e ke tengah terus "ting" daratang, hamburin ke bawah</li> </ul> <p>ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selly : asa kebingungan pas awal masuk, ditambah pince kebingungan, harusnya selly merespon pince yg sedang merespon rumah terus jangan juga cenderung mainin rambut</li> <li>- Selly orang yang pintar bijak dan kritis</li> <li>- biasain rambut di gulung aja selly</li> <li>- Vokal ngayayay selly sama pince, pince coba respon aja apa yg ada di ruangan</li> <li>- Pince kepribadian nantong jiga bocil</li> <li>- Tilden panik pas "jangan sentuh semangka itu" motip endap" dlu aja</li> <li>- Pince pas ketemu ayah senengg, "anjirrr ayahhh aya didieu"</li> <li>- PINCE TONG NGONDEK</li> <li>- Pince rek manggil "tilden atau ayah"</li> <li>- Doj kurang teler mabokna</li> </ul>
--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- terus pas mabok datang ngagebruk ke sofa, = pda saat selly murungkut ke dekat sofa memperhatikan tv pas ingin menggapai tv, Doj baru masuk lalu selly respon kaget</li> <li>ADEGAN 4 :</li> <li>- Doj pas soliloquy itu kyaknya sedang menginterpretasikan apa yang kamu tonton, doj (peregangan bukan senam)</li> <li>- Tilden pas ngasih telur ke selly, tiba" menghindari aja biar masuk ke dialog selly selanjut nya yang "kenapa kau selalu menghindari"</li> <li>- Doj : "anak asing itu..." ngeremehin aja jangan lambat tempo nya</li> <li>- Tilden cenderung lokal bnget</li> <li>ADEGAN 5 :</li> <li>- Selly n Pince : depanan aja, terus bae teu si mun sensual</li> <li>Adegan 7 :</li> <li>- saling tidak mengenal satu sama lain meskipun ngobrol satu sama lain, jangan ditegaskan bahwa kalian sedang ngobrol dg orang tsb, Anggap tidak ada nama</li> <li>- asa gk ada stamina</li> <li>- explore anu si doj masukkeun tangan ke Hellie</li> <li>ADEGAN 8 :</li> <li>- LEBIH TUA LAGI AJA VOKALNYA</li> <li>Keseluruhan :</li> <li>- BACA LAGI NASKAH TERUS AUTO DIRECTION BACA BACA LAGI</li> <li>- TEKTOKAN SATU SAMA LAIN KESEPAKATAN</li> <li>- Soliloquy Tempo</li> <li>- Respon penonton atas kanan kiri atas</li> <li>- Explorasi tubuh atau apapun itu</li> <li>- Vokal kadee</li> <li>- Artikulasi komo yg banyak bungkok, gelut</li> <li>- Blocking</li> <li>- KACAU BALAUUU!!!!</li> </ul>
1 Oktober 2025	Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>ADEGAN 7 :</li> <li>- Pince posisi diagonal dengan selly</li> <li>- Selly "aku kenal makhluk...." sambil berjalan mendekati pins terus respon ke siapa saja</li> </ul>

	<p>- pas pince "hampir setiap hari...." pindah lgi ke belakang hellie terus muter hingga dekat dengan pintu luar</p> <p>- pince, move mendekat selly pda saat doj dialog "...semua dipenuhi oleh hama manusia"</p> <p>- pince : "membuat ktp" hilangkan</p> <p>- selly : "kau mengingatkanku....." melingkari ke depan Helli-e</p> <p>- pince : "kita semua bradly" turun hujan</p> <p>- Pince : jangan dlu menghampiri selly yg tergeltak, pas doj "...hanyalah tanaman..." baru menghampiri selly</p> <p>- selly move dialog "siapa yg kau maksud..." ke pinggir doj,</p> <p>- selly "aku kenal makhluk....." move belakang sofa mendekati pince, "hama siang hari...." move mendekati Hellie lalu move ke arah pintu luar, lalu move lgi ke arah Helli-e di dialog selanjutnya</p> <p>- pince dan selly : pas selly "aku kedinginan" jangan move, pas pince "kau bisa memakai jaketku...." baru tikum di tengah</p> <p>- doj : masuk dialog "kabel telpon...." pda saat pince sudah memakai kan jaket pda selly</p> <p>- selly pas udh dipakein jeket gk usah berdiri dlu, udh langsung ng ringkuk aja berjalan dg doj dialog</p> <p>- pince jangan dlu move pda saat setelah memakaikan jaket ke selly, move lewat belakang tv pda saat berjalan selly ngeringkuk</p> <p>- Doj pda saat memasukkan jari ke Hellie, sambil mengangkangi, pda dialog Hellie "...selalu ingat pda tangannya..." doj berdiri ancang"</p> <p>- Hellie lurusin satu kaki yg diatas (kaki kanan) terus hempas kan oleh doj terus aksi memasukkan tangan, pas memasukkan tangan, kaki kanan Helli-e menggeliat ke atas, lalu pas nyambil memasukkan jari, doj masuk dialog bertanya "apakah suamimu...."</p> <p>ADEGAN 8 :</p>
--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Artistik : coba ini ma cmn eksperimen ya : siluet jagung masuk pas adegan selly n pince, rada ke atasan siluet jagung na</li> <li>- Timing : pda saat Helli-e dan doj naik tangga sampai ujung, trus teuk mati siluet padi, nyala ke interior lalu masuk Pince n Selly</li> <li>- endingnya banget klo flat kyak biasanya gk kena jdi cair, coba aja yg di sarankan ada penonton yg lgi liha SKATEBOARD</li> <li>- musik yg bradly masuk "the end" sampai selly n pince masuk ttp musik nya jangan sampai dilayani oleh musik, karna jatuhnya jdi realis</li> <li>- musik "wherever will be, will be" masuk pas Doj menyalakan tv</li> <li>- pas Soliloquy Doj gk usah ngikut musik, ngalir aja (musiknya yg dominan vokal)</li> <li>- Doj blues yg pertama soliloquy diiringi blues sedangkan yg ke dua soliloquy tubruk aja musik nya</li> </ul> <p>Musik ilustratif itu kyak menghidupi adegan atau kyak melayani musik dan adegan, sdangkan auratik sperti satu nada seperti ketegangan atau apapun itu biasa digunakan drama", auratik artinya di dengar oleh batin</p>
3 Oktober 2025	Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adegan gaplok si tilden berulang kali jangan sekali biar menandakan ibu yang sedang mendidik anaknya</li> <li>2. Hati-hati altru karena karakter tilden dibuat-buat takutnya jadi teknis</li> <li>3. Doj pas mulai jangan ngambil nada terlalu tinggi biar tidak sesak pas adegan puncak dengan Halie</li> <li>4. Suara udah lumayan bagus hanya saja coba mainkan atau naikan powernya, tadi bagus di ruangan udah kenceng banget</li> <li>5. Bedakan kostum Tilden dan breadly</li> <li>6. bredly kacamata nya tao dileher aja biar keliatan</li> <li>7. bredly kasih penutup muka kaya masker, kaos tangan panjang bisa putih apa hitam</li> <li>8. bajunya dirobek bagian lengan (lekbong)</li> </ol>

		<p>9. untuk celananya dibuat panjang jangan pendek</p> <p>10. untuk kaki bredly bisa dipakein kayu sebelah trus kaos kaki jadi pake bootnya sebelah</p> <p>11. Doj jangan tinggi terus suaranya</p> <p>12. Halie jangan terlalu realis di bagian dialog diatas jangan nangis kurang tepat itu dari inner karena naskahnya bukan realis</p> <p>13. Doj pas dialog “tidak ada jagung kan di belakang?” Tambahin Halie biar penegasan bahwa dialog ditujukan kepada Halie</p> <p>14. tilden bisa saja pas adegan bawa jagung bukan bawa jagung asli tapi benda lain yang dia anggap atau diimajinasikan sebagai jagung untuk memperkuat dialog halie yang “tidak sayang tilden hanya menanam dalam dirinya dalam mimpi mimpinya”</p> <p>15. warna tanktop seli ganti sesuaikan dengan zamannya tapi udah oke kostumnya tinggal diliat besok</p> <p>16. besok semua aktor harus pake kostum dan handpropnya</p> <p>17. Diusahakan latihan jangan terlalu diporsir melihat banyaknya anak anak yang sakit digarapan lain begitu juga di garapan ini</p>
10 Oktober 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DOJ : awal banget "aku melihat....." pas caang lampu bbrapa detik hla baru masuk dialog</li> <li>- Doj : "tampak padaku, hujan yg kawakan" mun rk murungkut, muka na ka depan</li> <li>- Hellie : "kadang kadang ada" hati jawa</li> <li>- Hellie : "...pohon natal berbinar"..... finish" F</li> <li>- Doj : kurang keliatan minum obat nya</li> <li>- Doj : naha ngagiribig teh unggal dialog hngkul</li> <li>- Doj : "apakah dia sempat menyentuh mu" tambah cemburu, intonasi akhir naik</li> <li>- Hellie : ng jawa teuing pas "aku hanya bertanya, hanya sebuah....." terus "ia ada di dapur, katakan saja..."</li> </ul>

	<p>- Doj : intonasi na guluyurkn we, kmu teh jiga ju rk nga gass tapi nahann, pas tektokan lepaskn we (pas ngomongin bakal potong rambut jng bradly)</p> <p>- Doj&amp;Hellie : rasainn bangett bahwa kalian teh toxic relationship bnget</p> <p>- Doj: kalau mau minum obat, batuk hla jauh"</p> <p>- Doj: "tuhan juga diteriakkan di setiap khutbah" artikulasi na teu jelas</p> <p>- Doj: ketika Heliie "dia akan memotong rambutmu" kasih penolakan aja sambil berdiri</p> <p>- Hellie&amp;Doj : pas Hellie "teriakkan mu itu akan mengantarkan setiap orang ke ujung tali" teu di kuwek" soalna kana make up</p> <p>- Doj : pda saat dialog berdua, tilden "apa yg ia katakan doj?" buang muka ke arah mana? kalo mau ke pintu liar da kabuka</p> <p>- Doj&amp;Tilden : Jangan kebanyakan buang muka</p> <p>- Doj : mun minum liatin ekspresi nya, terus santaii be pas dialog "jagung yg bagus" tapi bari sumputkeun botol</p> <p>- Tilden : terlalu dramatis pda saat setelah ".....aku kesepian" merasa haus,</p> <p>- Doj : "urus saja dirimu sendiri!...gila!..." jangan dipisah gila nya, soalna ngahina</p> <p>- Bradly : pas si tilden di siksa ku si Hellie, teu kdu jadi asup</p> <p>- Hellie : pas nampar Tilden, tarik kerah ke atas seudah terus pakpakpakpak,</p> <p>- Doj : pas si Tilden di tampar, respon maju kedepan, tapi ehh yaudh lah masuk dialog</p> <p>- Doj&amp;Hellie : pa tektok masalah cukur pahareup hareup be, terus pas Heliie move ".....seharusnya lau bisa berbicara pada anakmu sendiri" doj nangtung hampuri Hellie tektok di depan aja, terus tampar pake tas pas doj berdiri</p> <p>- Tilden : "percayalah, Doj. Aku memetikanya dari hujan...." ekspresi na seneng terus kalo nyentuh doj tong kgok</p> <p>- Doj : pda saat tilden "bolehkah aku mengambil kursi dari dapur" terus tilden</p>
--	--

	<p>pergi tong rusuh, liatin dlu aja tilden pergi, baru minum whisky</p> <p>- Hellie : "Doj, dia tidak minum kan?....." dialog ke tilden ngobrolin si doj</p> <p>- Hellie : ".....setidaknya dia takk sebodoh bradly...." emosii naikkk</p> <p>- Hellie : awall jangan dlu ngetok pisau, ketok pisau nya pas seudh Doj "aku melihat sebuah dunia biru" baru pakpokpakpok</p> <p>- Doj : mun bisa pas awal "aku melihat sebuah dunia biru" tongwaka ngaderegdeg</p> <p>- Heliie : pas pakpepkok pisau ada gradasi jangan langsung kenceng</p> <p>ADEGAN 2 :</p> <p>- Bradly : bunyi (nyalain) gergaji nya dari luar stage,</p> <p>- Doj : awal adengan dua, pas ketakutan tong langsung murungkut, jiga terhempas dlu aja</p> <p>- Tilden : pas seudh di panggil bradly "ssttt..tilden.....kau mau tomat" lari lewat level aja, terus mukanya seneng excited</p> <p>- Bradly : jangan dlu "stttsttt berisik.." tunggu Tilden berisik dlu</p> <p>- Tilden : pas di hamburkn tomat ku si bradly, respon tomat dlu, jatuh na berlutut terus manggil bradly nya kedalem</p> <p>- Bradly : pas mau numpahin terus pergi bikin dramatis aja, kalau mau simbolis ma out karakter be, kasih ambience</p> <p>- Musik: pas perpisahan bradly sama tilden, terus tilden kabur kasih sound effect kecejebur</p> <p>- Hellie&amp;Artistik : Freeze, lampu mati, suara gelas terus sorot ke Hellie, bawa masuk makanan jalan tepat di depan level, "teng" kedua lawang panto jero tv, ketiga depan tv, keempat sebelummu tangga, kelima pas naik tangga</p> <p>TAMBAHAN :</p> <p>° PR YANG AKTOR KALO BISA YG LAIN BANTU : BUAT ADEGAN 2 AKHIR, MAU APA YANG DI HAMBURIN HELLIE DAN APA SUBTEKS NYA</p>
--	---

		<p>◦ WAKTU LATIHAN LEBIH BAIK DI PERHATIKAN, SOALNYA KARUNYA , TERUTAMA AKTOR UDAH PADA SAKIT</p>
11 Oktober 2025	Umum	<p>PR BUAT PARA AKTOR, TONTON VID YANG DI KASIH FULL ADEGAN 1 - 2, TERUS EVALUASI MASING</p> <p>◦ ARTISTIK : Kursi yg di atas buat Hellie masih kagok</p> <p>◦ ARTISTIK : di puncak tangga Hellie jdi na teh make kain buat siluet apa backdrop?</p> <p>◦ ARTISTIK : yang masalah Hellie di siluet yang kata pak fathul gmna?</p> <p>◦ ARTISTIK : segala hal yg ada di panggung harus berfungsi, terus kalo ada jendela di atas tangga berarti si hellie pake siluet bukan backdrop, biar terlihat ada dan penonton gak salah paham, masa nanti tiba" ada suara hngkul "apakah jurig,kah?" kituu..</p> <p>ADEGAN 1 : Soliloquy Hellie : "...kalau saja ansel tidak meninggal....." lempar ke penonton</p> <p>Doj : "aku melihat sebuah dunia biru...." ketawa, pembawaannya happy aja</p> <p>Doj : "tidak Helli-e.....sebuah dunia yang masing - masing....." perlahan bangkit dari sofa.</p> <p>Doj : "...menelan seluruh keluarga, seluruh keluarga" naik..naik...naik..batuknya langsung masuk</p> <p>Hellie : "Doj, dia tidak minum kan?kau harus mau mengawasi nya....., semuanya seolah meninggal, kita tinggal sendirian...." masi berdiri. "kalau saja ansel tidak mati....." baru... duduk</p> <p>Hellie : ".....ia tidak cocok mati di dalam kamar yg SUNYI INIIII..." tong kagokk, marah be</p>

		<p>Hellie : pda saat mau turun ke bawah dari lantai atas, pas di tangga itu udah ada gradasi emosi</p> <p>ADEGAN 2 : Soliloquy Tilden : "itu dia! aku menemukan kata?....." naik tangga lari aja sampe atas</p> <p>Tilden : pas beres ngawurkn terus dialog "Doj, yang tua...(kedalem)" kasih jeda ke dialog selanjutnya</p> <p>Bradly : "aku membayangkan, aku berada dalam lorong?....." jalan di bagian pintu luar ke depan, dialog nya lemoarin ke penonton</p> <p>Bradly : pas ".....hanya menganggapmu sebagai dekor rumah tangga..." lemparin ke penonton</p> <p>Bradly : "melancarkan balas dendam mreka dg cara anarkhism, (tidak..tidak...TIDAKKKK!!!)" udh berhenti move naik secara vokal maupun intonasi ditambah gesture kepala</p> <p>evaluasi setelah running</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. doj meriang nya masih teknis, tidak natural, hanya ketika ingin dialog</li> <li>2. hailey nyekek masih teknis, tunggu dialog doj beres dahulu baru menyekik</li> <li>3. tilden ketika mau masuk bawa jagung tersenyum</li> <li>4. doj ketika minum takut ketahuan sama tilden, masih teknis (tidak di jembatani)</li> <li>5. posture hailey tidak bisa diam</li> <li>6. hailey harusnya kaget ketika doj mengangap kalau bradley bukanlah anaknya</li> <li>7. doj lebih sentak lagi ketika "bradley bukan anak ku"</li> <li>8. kaki bradley lebih di perhatikan agar tidak terlepas</li> </ol>
--	--	--

		<p>9. bradley menutupi blocking doj ketika doj dialog</p> <p>10. tilden ketika datang posisi nya tau kalau baru saja terjadi pembulyan antara bredly ke doj</p> <p>11. tilden jangan terlalu sering melihat ke arah dapur</p> <p>12. tilden "aku tidak tahan" lebih di tunjukan kecemburuannya ke arah tv</p> <p>13. hailey dan bradly juga sama lebih di tonjolan kecemburuannya</p> <p>14. bradley ketika mau melihat tilden lihat saja sekalian ke arah wajah tilden.</p> <p>15. Gesture</p> <p>16. kecenderungan suara gede, energik. Tinggal tambah gesture yg gede</p> <p>17. Vokal kurang</p> <p>18. HELLI-E : kyak belum menemukan gesture nya</p> <p>19. suaranya banyak nu nga gulung, kadang kita di studio merasa vokal gede, padahal ntar dan kebanyakan di ta gelombang 1 juga banyak nu suara na ngagulung</p> <p>20. pas Hellie beres pakpakpak (nampar ka si tilden), doj langsung asup dialog</p> <p>21. si Doj jdi na di cekek ku si Hellie ("teriakkanmu itu akan membawa semua org ke ujung tali")</p> <p>26. Doj : Handprop rokok "Mustika" atau nggk cerutu</p> <p>27. adegan Tilden diem" keluar bakal dicoba" lgi teknis nya</p> <p>28. semangka nu terakhir masi bingung kneh, di gerak makan na dmna? aakah "teng" terakhir teh pertanda gerak atawa kumaha? (kesepakatan aktor)</p> <p>29. minta waktu setengah hari ke yg studio hari senin kalo amit" nya ntar selly dan pince gk balik hari minggu</p> <p>30. request buat minggu depan disambil adegan 3,4,5</p>
16 Oktober 2025	Umum	<p>1. Beri respon ruangan dulu, lihat pins, then dialogue</p> <p>2. Kaki jangan angkleuk2an</p> <p>3. Lihat ada semangka dulu before ajak Pins ajak liat ada semangka.</p>

	<p>4. Selly and Pins respons, lantai teh kotor banyak kulit jagung, remah roti. Motif dialog selly or pins mengira ruang adalah "kandang babi"</p> <p>5. Pas yg ke semangka, pins mau makan semangka, dilarang selly tray semangkanya di rebut, lalu saat dialog pun ngelambat "aku tidak tahu..." fokus ke semangka selly. "aku tak mau jadi tolol seperti ini..." respon pins back to reality. Di dialog "...biarkan aku berimajinasi..." pun kembali melambat. Di dialog "Ini soal sopan santun..." back to reality</p> <p>6. Doj pas "Tendang dan Gol!!!" Tendang dulu bola imajiner itu, lalu buang mukanya kedepan.</p> <p>7. Pas pergantian channel tv mendekat ke tv, beri respons mendekat ke TV Doj</p> <p>8. Selly kasih vibe rasa ingin tahu yg tinggi.</p> <p>9. Doj jangan terburu-buru saat menggoda Selly, gesturikal tangan Doj saat "pantat mu bagus..." di perbaiki lagi</p> <p>10. Tilden lagi dialog ke Selly bawa curhat aja awalnya bawa sedih aja, bukan pelampiasan marahnya Tilden. Bagian "... melemparku dari Meksiko..." jangan di lempar ke Selly.</p> <p>11. Selly bagian "kenapa kau selalu menghindar Tilden..." jangan sama dialognya kaya ke pins and doj, lalu respon "..kau membunuhnya?..." berdiri buat kaget, biar gak mati gerak.</p> <p>12. Tilden after bentak selly "TIDAK!..." lebih lembut karena gak bermaksud mmbentak Selly.</p> <p>13. Selly dialogue bagian " Pins telah Mati?!" Itu kamu nanya tapi di serukan atau tegasin karena kamu tau ya Pins mah emang gak mati.</p> <p>14. Tilden bagian " aku sudah tak percaya pada siapa pun..." bawa sedih, kalo mau nangis, nangis in aja.</p> <p>15. Selly respon takut pas denger mesin gergaji Bredli nyala</p>
--	---

	<p>16. Bredli pas respon tubuh selly after ambil jaketnya liat dulu dari bawah kaya yg malu-malu. Terus pas "sebelum dialog bulu tangan mu bagus..." raba lengan selly sampe lengan bajunya kesingkap.</p> <p>17. Respon Doj saat Bredli masuk sieunen ; Selly sama Bredli di goda dan di rojok2 hayang apal terus pas si Tilden yang "hentikan...jangan..jangan...bredli " kasih response, lalu Pins masuk Doj less scared.</p> <p>Running</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Emosi turun semua aktor</li> <li>2. Doj dan selly adegan skinshipnya asa asa</li> <li>3. Tilden bagian soliloquy Pins kurang getir</li> <li>4. Doj lebih fokus lagi kasih aksi reaksi meski diem bae di sofa secara blokingan</li> <li>5. Placement kursi dari Selly agak deoan lagi, karena ganggu teknis adegan Tilden dan Bredli.</li> <li>6. JAGA KESEHATAN!!! memang ganggu saat di running enta sesak atau apapun itu lanjut aja karena emosi jadi putus. Jangan excuses terus karena sakit, makanya JAGA KESEHATAN</li> </ol> <p>Evaluasi dari Fahmi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Feeling actor sebagai tokoh masih perlu di perhatikan</li> <li>2. Proyeksi aktor terhadap objek. Semangka, TV bukan hanya sekedar Semangka dan TV</li> <li>3. Pahami lontaran dialog lawan main. Reading dulu coba sebelum muali adegan, karena akan terbentuk diskusi dan kesepakatan.</li> <li>4. Black Out adegan 3 ke 4 bermotifasi pegantian hari kurang masuk</li> <li>5. Pembawaan dialog Tilden dan Doj sama, dialektika, aksan itu beri perbedaan meski Anak dan Bapak</li> <li>6. Postur tubuh ketika jalan, masih nangung. Kagok keneh, malah jadi katingali bingung</li> </ol>
--	--

		<p>7. Gesturikal Selly lagi nunjuk semangka bisa di perbesar.</p> <p>8. Berikan urgensi dari yang ujian, kalo 1 atau 2 aktor gak dateng teh.</p>
17 Oktober 2025	Bimbingan	<p>setiap blackout iringi musik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>° bradly teu jadi megang ember</li> <li>° kaos si doj gelap warna na, terus aya sobekan di lenganna</li> <li>° kaos doj tong bodas, warna gelap terus lusuh</li> </ul> <p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tilden mawa jagung loba</li> <li>- Musik terlalu pelan (speaker)</li> <li>- potongan rambut si doj terlalu rapih</li> <li>- Minum doj harus ada isinya, air bneran aje</li> <li>- kaos kaki hellie yang lebih tebal lagi</li> <li>- Kostum : buat Hellie di rumah pakein syal</li> <li>- korek doj harus dicoba pake cekes</li> <li>- rokok dicoba biasain pake cerutu atau nggk cangklong</li> <li>- gelas, ingetinn. pake gelas yg kyak di perumahan amerika, coba tahun segituan pake gelas yg kyk gmna</li> </ul> <p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- karpet lakbanan</li> <li>- Kostum : sarung tangan Bradly dibikin kotor</li> <li>- bradly : sarung tangan di adegan bawa tomat buat doj, sarung tangan nya dilepas</li> <li>- bagian dua akhir, anu beberes jdiin adegan diisi bradly beberes tpi teu normal</li> </ul> <p>ADEGAN 3 :</p>

		<p>- pince pake topi</p> <p>- Artistik : di antara adegan 2 ke adegan 3, harus ada jeda entah dlm visual lampu lalu musik, settt baru masuk adegan 3 pince&amp;selly</p> <p>- kostum : pince diadegan 3 pake syal. kemeja buat tilden jangan yg polos pake yg kyak flannel, biar keliatan naskah baratnya</p> <p>ADEGAN 4 :</p> <p>- Doj kade pas megang tv</p> <p>- diskusiin lagi kenapa rumah harus bersih,</p> <p>- selly bisa pake troli pas bawa 2 ember jng kopi</p> <p>- Artistik/handprop : di adegan selly ngupas kentang sama wortel, kentang nya yang gede, biar keliatan sma penonton</p> <p>- Doj : pda saat dialog selly "rambutmu bagus" langsung lari bawa selimut karna logika nya kyak "waduh, rambut aing jelekk harus cpet di tutupin"</p> <p>ADEGAN 7 :</p> <p>- Artistik/handprop : Korann pince</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <p>- Kostum : sepatu Doj</p> <p>- Doj manggul tv</p> <p>-pince&amp;selly : SKATEBOARD harus bisa</p> <p>TAMBAHAN :</p> <p>- Artistik : yg kecil" kyak sepatuu adain cepet, terus bondu buat Hellie</p> <p>- adegan akhir pembacaan wadiat, bisa gak rekaman doang, jdi si doj diem bacanya rekaman</p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya pak fathul mau di edit gak di sesi pemeranan</li> <li>- biasakan pemeran ada power bukan teriak" tapi POWER!!</li> <li>- hati" covid baru, jaga kesehatan untuk semua crew terutama yang TA</li> <li>- jangan banyak begadang</li> <li>- tv di tes nyalanya gmna</li> </ul>
20 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selly : perbesar lgi gesture dingin nya</li> <li>- Doj : "aku sudah lama tidak lgi tidur bersama "kita"....." kita nya di pertegas</li> <li>- Doj : "keluarga yang hidup....." lempar ke penonton</li> <li>- selly : masi di sebelah kiri panggung sebelum dialog "...coba kau bayangkan..." baru nunjuk pince terus move</li> <li>- Hellie : ".....setelah mereka mulai dewasa..." tong dilewat terus "....saat itu mrka menjadi anak<sup>2</sup> yg hilang" tong di lewat juga di tegasin.</li> <li>- Hellie : "dan aku, pins. ...." tanda baca, (termauk aku, pins.)</li> <li>- selly : "kau mengingatkan kan ku denga sorg wanita...." jangan masuk (naik) emosi ke Hellie,</li> <li>- selly : "...akhh aku tidak peduli. semuq lelaki....." lempar ke penonton na lempeng</li> <li>- Hellie : "kau seperti tilden yg puritan itu....." jangan masuk (naik) emosi nya</li> <li>- selly : walaupun dialog, rasa dinginnya jangan ilang. jngan diulangi dri awal</li> </ul>

		<p>- pince : dialog selly yang "aku kedinginan" kedua kalinya, pince yg move memakai kan jeket ke selly</p> <p>- Hellie&amp;Doj : "sudah malam begini...." (Hellie), "aku merasa sualdah tak pernah lgi....." (Doj) pembawaannya sedih</p> <p>- Hellie&amp;Doj : rada lamakeun scene masukin jari doj ke mulut Hellie na, teru Hellie "oekk....oekkk" na beuki lama beuki tarik</p> <p>- Hellie : pda saat sudah menikmati dimasukkan jari oleh Doj, genit aja di dialog "kau mau semangka?" terus pas dialog Doj "hanya tilden yg bisa...." berubah suram lgi</p> <p>- Hellie : "tangisan suara zaman" masi motong biasa, terus pas dialog Hellie "matikan!!!...." baru tambah geram dan keras suara potongan pisau nya</p> <p>ADEGAN 8</p> <p>- Doj : "lihatlah ladang jagung ini....."bawa sumringah</p> <p>- hellie : "ia tumbuh, Doj" bukan bertanya</p> <p>PENAWARAN ADEGAN</p> <p>- tilden : saat di panggil arwah bradly posisi di sofa, bradly hadir visualisasi mapping</p> <p>- tilden : pda saat mencari bradly terhempas hempas, terud tdk lama dri itu seperti ada tembok yg menghalangi, lalu dialog bradly "tembuslahh....tembuslahhh" lalu ditembus tembok yg menghalangi itu oleh tilden lalu terbujur kaku, baru masuk adegan selly pince</p> <p>Artisitik : bradly di adain di visualisasi mapping dengan efek hitam putih - glitch, (rekaman)</p>
27 Oktober 2025	Umum	ADEGAN 4 :

		<p>SetProp/Handprop : meja troli, ember, bangku disimpen di sebelah kiri panggung. piring diatas meja troli</p> <p>Selly : setelah dialog Doj "kau siapa?" teru selly masuk, tambah dialog "kau sudah bangun?" baru masuk dialog naskah.</p> <p>Selly : dialog ".....aku pacarnya, (jeda dlu)....." jangan di terabas.</p> <p>Selly : "...kemudian tilden datang....." ruffle aja sambil move ke depan ember. ps sampai dialog "...seperti daging yg lelah" masi lempar ke audience</p> <p>Selly : ngupas sayur di bangku pinggir meja troli. ngupas 3 sayur, asupkn ke ember kering, terus cuci. Pas di goda oleh Doj selly ttp nyuci sayur sambil merasa bangga atas pujian yg dilontarkan Doj</p> <p>Tilden&amp;Selly : pda saat Tilden ngasih telur, terus Tilden pergi, panggil Tilden dg dialog "paman!". Tilden pergi lgi, masuk Selly "kenapa kau slalu menghindar?". Tilden menghela nafas lalu dialog "dia mengingatkan ku pd sebuah generasi" kepala lirik, dialog selly "aku juga sebuah generasi" baru Tilden nengok lalu masuk seperti biasa</p> <p>Tilden : "aku sudah tak percaya lagi pda siapapun....." lempar ke penonton. Move ke depan gk usah diagonal dg selly</p> <p>Bradly : pas masuk ketemu selly, tambahh siull sebelum dialog. d dialog "jaketmu...bagus" pegang jaketna dg rasa ingin memiliki (jaket)</p> <p>Selly : adegan dg Bradly, merasa takut..</p> <p>Bradly : pas ngajilat selly pake sruputt..</p>
--	--	--

	<p>Musik : pas bradly jilat sampe dihentikan oleh Tilden. Masuk "teneneneng....neng...nengg"</p> <p>Pince : teknik masuk na pas di pinggir...timingg na jangan sampe liat selly pas di rojokk, tapi pas si bradly di banting. bres misahin Bradley 'n Tilden tambahan dialog pince "ada apa ini?...ada apa ini....?" respon selly. Baru masuk dialog naskah.</p> <p>ADEGAN 8 : Tilden : ngejar" mapping (tangan)</p> <p style="text-align: center;">• RUNNING</p> <hr/> <p>ADEGAN 4 :</p> <p>Selly : memecahin telur gk usah di kursi, tapi di meja aja</p> <p>Tilden : kurang sakit hati pas ngobrolin Pince dg Selly</p> <p>Doj&amp;Musik : masuk suara gergaji dlu baru murungkut</p> <p>Pince : bedaa pas asup....????? (liat nu di atas)</p> <p>ADEGAN 5 : Laki - Laki : maksimalin, terus vokall, gesture gede" kn</p> <p>Pince : soliloquy na kecepatan, jng tiba" teuing ciuman, nu di ceret na kurangan saeutik atau gak jangan ada yg dicoret</p> <p>ADEGAN 7 : Hellie : hati" hafalan</p> <p>Pince : ngasih jeket ke Selly sambil bawa koran, terus diem di tempat makein jeket ke selly jangan balik lgi, move na di balik yg awalnya dari ujung kanan depan</p>
--	--

		<p>panggung jadi = di ujung kiri depan panggung</p> <p>Nambah ekstrass buat adegan lalu lalang lampu jalan</p> <p>Doj : explore lagi pas bagian ngobrol sama pince</p> <p>Pince : lila teuing respon Selly pas dialog "apakah gadis itu tih mati?" lngsung respon selly</p> <p>ADEGAN 8 : Blackout cepet nyala 'n Tilden nguasain panggung</p> <p>Cahaya nyala, pas dengan Tilden kr nyalimutan terus ngawurkeun jagung</p> <p>ADEGAN 8 : Doj : pas rk naik tangga jng Helli-e, pahareup hareup hla baru seret Hellie</p> <p>Pince : nabrak skateboard sbgi tanda penerusan dan perlawanan zaman, menabrak realitas</p>
28 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hellie : irama potongan pisau na jig suara nu malu euy</li> <li>- Doj&amp;Hellie : yang awal hellie ngasih semangka, saling respon dg tatapan</li> <li>- Doj : "dia mencukur ku, dalam keadaan tidur" liatkn hasil perbuatan bradly yg di sebutkan</li> <li>- Doj : dibagian sedang dialog dengan Helli-e, ada dmn ada pindahan channel tv. Jdi tmbahin gesture</li> <li>- Hellie : "teriakkan mu itu akan mengatarkanmu ke ujung tali" kasih hentakan, tapi jangan teriak</li> <li>- Hellie : "teriakkan mu itu akan mengantarkan mu ke ujung tali" anu awal,</li> </ul>

	<p>posisi ngomong na leuwih dekeut. terus yang ke dua "teriakkan mu itu akan mengantarkan setiap orang ke ujung tali" baru sumpel pakai selimut.</p> <p>- Hellie : "bradly akan marah dengan kulit<sup>2</sup> jagung....." sambil menunjukkan kulit<sup>2</sup> jagung</p> <p>- Tilden : pas di kepret ditanya sama Hellie "apa kau mencuri?" yg pertama, Tilden jawab "tidak" repitisi 3× , makin lama makin naikk intonasi nya</p> <p>ADEGAN 2 :</p> <p>- Bradly : "ayah, dengarkan aku....." artikulasi kurang jelas</p> <p>- Bradly&amp;Doj : Bradly pda saat dialog dengan Doj, jaraknya nya terlalu dekat</p> <p>Doj&amp;Tilden : pas si Bradly pergi, kejar dikit terus teriak "bradly...bradly.." batuk terus jatuh, minum whisky lalu minum obat. Baru tilden masuk (penawaran)</p> <p>Bradly : kalo Doj sedang marah berteriak ke Bradly, Bradly ngajauh (penawaran)</p> <p>ADEGAN 4 :</p> <p>- MUSIK : pda dialog Doj ".....aku melihat bom, menghancurkan ladang<sup>2</sup> di Asia....(tambah noise di tv)</p> <p>- Doj : pas "....pantatmu bagus....." explore skitar Selly</p> <p>📌 TRANSISI DARI ADEGAN 7 KE ADEGAN 8 KASI WAKTU DARI TEKNIS BUAT GANTI KOSTUM, TAPI JANGAN LAMA....SAMPAI MATI DI PANGGUNG. (JASA KOSTUM SANGAT DIBUTUHKAN)</p> <p>ADEGAN 8 :</p> <p>- Doj&amp;Hellie : cari-cari sama cobain lagi untuk adegan mau naik tangga, terasa terlalu lama soalnya</p>
--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pince&amp;Selly : skateboard latihan lagi</li> <li>- OBROLKEUN : PAS TILDEN NYARI<sup>2</sup> BRADLY TEKNIS NA KMHA</li> </ul> <p>TAMBAHAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ARTISTIK : BESOK BUAT BIMBINGAN KLO BISA JAGUNG NA RDA BANYAK, UKURAN SAMANGKA TONG NEPI NGAGOKAN TALENAN</li> <li>- ARTISITIK : KOPI BUAT SELLY, BESOK ADAIN AJA</li> <li>- ARTISTIK : MAU KAPAN DI GARAP NYA, KAKI BRADLY</li> <li>- HELLIE : TEKNIS POTONG SEMANGKA, DI COBA DLU POTONG SETENGAH, (NYEKELAN PERUT BAE, NAHA?)</li> <li>- MUSIK : ADEGAN 6 : AYA SUARA KENDARAAN NGALIWAT</li> </ul>
29 Oktober 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hellie : ketuaan dri vokal gestur, (kepancing masuk wilayah vokal Doj)</li> <li>- Tilden : gesture udah baguss, tapi gk konsisten (kepancing masuk wilayah vokal Doj)</li> <li>- Property harus ada, meskipun bukan yg sebenarnya</li> <li>- Doj : "pendeta Dewis bukan lah sebuah warna?" baca Dewis nya "Juwis". Msuknya pas posisi Hellie di depan Doj</li> <li>- Helli-e : move dulu.....saat dialog Doj "pendeta Dewis bukanlah....." posisi di tengah depan Doj</li> <li>- Hellie : bagian ngobrolin pendeta Dewis, pertegas aja pendeta Dewis nya</li> </ul>

	<p>ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bradly : pas bawa gergaji knpa muncul dari dapur (asa merusak logika kalau muncul dari dalem, soalnya Bradly tu kyak org gila berkeliaran di luar)</li> <li>- Bradly : setiap masuk harus dari pintu luar</li> <li>- Tilden&amp;Doj : dialog Tilden "bolehkah aku meminta whisky mu" respon kagett Doj. Baru masuk dialog Tilden "tadi aku lihat kau meminumnya"</li> <li>- Bradly/Kostum : penyangga kakinya harus dari logam atau besi jangan kayu</li> <li>- Bradly : pas bagian dialog ".....kecuali soal sex...." kurang gelalapan gesture nya</li> </ul> <p>ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pince : naikkin ekspresi</li> </ul> <p>ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>ADEGAN 5 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doj : gak masuk tangannyaa, tadi ma kyak nyekek. ntar penonton salah nangkap</li> <li>- Pince : move nya pas bagian dialog ".....kerangka - kerangka....." harus ada pas di belakang Hellie yg sedang memotong semangka.</li> </ul> <p>ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tilden : yang duduk di sofa pas Hellie n Doj adegan, kurang jelas motif nya</li> </ul> <p>TAMBAHAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ATAS PENCAPAIAN TADI, TETEP KITA SBGAI MANUSIA HARUS BERUCAP PUJI TUHAN.</li> <li>- MUSIK : PAS SOLILOQUY TILDEN, BERHENTINYA TERLALU MENDADAK</li> </ul>
--	--

		- BRADLY : ILANG KARAKTER YANG PALING "SAKIT" NYA. HARUS TERASA TEROR DAN ANCAMAN SEKALIGUS MENGUNDANG BELAS KASIH
30 Oktober 2025	Umum	<p>dalam keseluruhan pertunjukan nyaris (dialog) lancar.</p> <p>menghindari latihan kebosanan yang selalu serius. coba latihan dalam bentuk fun.</p> <p>evaluasi Pak Fatul helie jangan terlalu tua ketika diawal babak kecuali babak terakhir</p> <p>warna vokal helie di akhir babak jangan mengikuti warna vokal doj.</p> <p>pertahankan gesture tilden di babak awal, jangan terbawa oleh doj</p> <p>sirkular responsi Stanislavski pada aktor tingkatan lagi (aksi-reaksi) terutama ketika tilden meminta whiskey</p> <p>pelafalan nama pendeta dibetulkan lagi (tokoh helie)</p> <p>latihan selanjutnya perbaiki detail seperti instrumen musik dialog tilden lebih perhatikan saat fadeout</p> <p>tokoh tilden lebih diperjelas motivasi saat babak terakhir duduk di sofa.</p> <p>gestur bredli hilang tidak seperti beberapa minggu kebelakang. gesture yang harus diperlihatkan oleh bredli harus terror dan meminta belah kasihan pada keluarga. gesture tak terdugaan (aneh dan paling sakit)</p> <p>adegan simbolis doj saat memasukkan jari-jari kedalam mulut helie</p> <p>tokoh bredli adegan 2 masuk dan keluar di pintu awal</p>

		adegan 5, dialog dilanjut sampai habis
31 Oktober 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tilden : pda bagian bawa jagung di dialog "memetik" terus "percayalah doj....." bawa happy. terus di dialog ".....hujan itu yang telah memberikan nya kepadaku" jangan buang muka, tapi memastikan Doj sampai beres dialog Doj "ini adalah sebuah dunia biru"</li> <li>- Tilden : bagian dialog "percayalah, Doj.....Hujan yg telah memberikan nya kepadaku" ("hujan yang "TELAH" memberikan nya kepadaku")</li> <li>- Tilden : pas bagian dialog Doj "ini adalah sebuah dunia biru....apakah sedang mengalami kesulitan, nak?" terus Tilden jawab "tidak" dengan nada kesal</li> <li>- Tilden : pas bagian dialog Doj "apakah sedang dalam kesulitan, nak?" posisi masi dekat Doj. terus dialog Doj "....aku tau kau masih menyimpan sedikit kesulitan....." move ke arah meja troli Hellie dengan perasaan bete (karna pura" tidak membawa kesulitan dari luar)</li> <li>- Tilden : sebelum dialog "Doj, bolehkah aku mengambil kursi dari dapur?" sebelum dialog itu lempar muka dlu ke penonton baru masuk dialog "Doj, boleh aku mengambil kursi dari dapur?"</li> <li>- Doj : pda saat Tilden bawa kursi ke dapur, terus Doj minum whisky, "ahhhh" sesudah minum whisky na arahkeun ka atas</li> </ul> <p>📌 ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bradly&amp;Doj : bagian si Bradly soliloquy, explore ruang na tong jauh teuing</li> <li>- Bradly : pas lgi soliloquy jangan sampe explore ke belakang</li> <li>- Doj : pas Soliloquy Bradly, jangan terlalu terlihat takut, berdiri we waswas sampai ka dialog Bradly " Dengarkanlah aku, ayahh..." baru ngumpet takut.</li> <li>- Bradly : pas awal masuk gk usah move ke arah Doj (pas ketawa). Di posisi awal berhenti aja</li> <li>- Bradly : dari awal masuk teru soliloquy banyak kasih ke penonton (boleh sekali-</li> </ul>

	<p>kali ke Doj) sampai dialog "kau jangan takut, doj" (respon ke Doj), terus dialog lanjut "....polisi dewan kota.....karna setiap orang tidak mungkin hidup tanpa bekerja" kasi ke penonton. Masuk dialog "dengarlah aku ayah...." tuju ke Doj</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doj : Move na diagonal dari posisi Bradley.</li> <li>- Doj : dari awal Bradley masuk jangan ketakutan, tatap Bradley dengan sinis atau nggk emosi nya karna waswas akan rambutnya</li> <li>- Bradley : move nya sesuai paragraf (paragraf 1 = beresin dlu, pas mau masuk paragraf 2 baru move, begitu seterusnya....). di paragraf 1 emosinya jangan sedih dlu, soalnya dipake di paragraf 2 di bagian dialog "....bahwa aku bukanlah kupu-kupu....".</li> <li>- Bradley : masi ttp lempar ke penonton sampai dialog ".....telah membuat kota ini menjadi gundul"</li> <li>- Doj : pas si bradly beres dialog "...telah membuat kota ini menjadi gundul" terus Bradley respon Doj dengan tatapan. begitupun Doj respon tatapan Bradley dengan ke waswasan.</li> <li>- Bradley : dialog "dengarkanlah aku, ayah...." bawa sedih. gergaji di taruh sofa.</li> <li>- Bradley&amp;Doj : ".....akan tumbuh batang<sup>2</sup> jagung" sama yang bagian dialog "...yang terus berlangsung bagi dirimu sendiri" batuk tapi jangan mundur (Doj). Bradley merasa sakit hati sma Doj lalu pergi.</li> <li>- Doj : pas bradly "...kau hanyalah sebuah dekor...." ancing<sup>2</sup> marah</li> <li>- Doj : jangan langsung move duduk ke sofa sebelum Bradley kabur keluar.</li> <li>● ADEGAN 7 :</li> <li>- Doj : di bagian masukkeun jari ka mulut Hellie, punggung jari manis sma jari tengah na senderin ke gigi atas Hellie.</li> <li>● ADEGAN 8 :</li> <li>- Tilden : pda saat masi adegan Hellie&amp;Doj, posisi kepala sampe badan dibawah sofa, sdngkan kaki di sofa, tangan explore jagung. trus pas dipanggil</li> </ul>
--	---

		Bradly, Bangun biasa. berdiri di sofa sampai dialog "aku sedang melawan bahasa" di dialog ini turun dari sofa.
3 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 3 : CUT TO CUT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pince&amp;Selly : pda awal masuk jngan lngsung dialog, tapi ubah mimik jijik dlu pda keadaan rumah yg berantakkan</li> <li>- Pince&amp; Selly : awal masuk (buka jaket yg jdi payung) jangan liat" kebelakang (ng freeze), tapi langsung respon jijik</li> <li>- Selly : sebelum masuk, tambahan dialog "hujan nya sangat deras Pince" . pas awal masuk jangan bareng dengan Pince, tapi ketinggalan beberapa detik dari Pince.</li> <li>- Pince : pas baru masuk terus explore dengan tambahan dialog "apa ini?"</li> <li>- Selly : seudh dialog Pince "siapapun bisa lari kemanapun" diem dlu sjenak baru masuk dialog</li> <li>- Selly : seudh dialog Pince "pertanyaan itu kini.....". di dialog "aku tak menyukai burung<sup>2</sup> dsini" masi di belakang sofa</li> <li>- Pince : "Selly....selly....SELLY!!! dengarkan aku....." bawa marah. terus jangan pake "sayang" di bagian ini.</li> <li>- Pince : di adegan ini pembawaannya ketus aja ke si Selly (gk peduli tpi ttp sayang)</li> </ul> <p style="text-align: center;">● RUNNING</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- AREWEUHAN SUARANA</li> <li>- ADEGAN 1 KE 2 GK BLACKOUT</li> <li>- SUARA, MIMIK MUKA PERBESAR AJA</li> </ul> <p>● ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hellie : meddokk</li> <li>- Heliie&amp;Doj : adegan si Doj cemburu teu enakeun</li> <li>- Tilden : awal masuk ngupas jagung na tong nyirikkeun teuing rk ngabalaan rumah</li> <li>- Hellie : tong banyak diem (gesture) pas di luhur,</li> <li>- Hellie : "kau mencuri" can enakeun. Perbesar aja gesture nya</li> <li>- Tilden : pas "aku tidak mencuri...aku tidak memetikny....." ruffle aja</li> <li>- Doj : terlalu tiba" tidak ada gerakan apa" pas dialog "Tilden sudah besar Hellie".</li> </ul>

		<p>• ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bradly : lambat bnget tempo nya (soliloquy)</li> <li>- Bradly : artikulasi ngagulung</li> <li>- Bradly : power nya turun</li> <li>- Bradly&amp;Doj : yang sesudah dan sebelum dialog "penderitaan mu keramat"</li> <li>- Tilden : anu masuk sikat gigi, masuk - reaksi - langsung rasa sayang ka si Doj. Jangan kebanyakan buang muka</li> <li>- Bradly : , kaluarkeun we air matanya sama artikulasi</li> <li>- Tilden : dialog "aku menemukan kata....." sebelum nya nyari" sumber suara dlu baru masuk dialog.</li> </ul> <p>• ADEGAN 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selly : dialog "hujan ini deras, Pince" sebelum masuk rumah (di lawang pintu)</li> <li>- Pince : ulah loba teuing manggil "Tildenn...." pas si Tilden pergi ke luar.</li> <li>- Doj : bangun tidur dari mabuk berat itu nyitnyit kepalaa</li> <li>- Doj : kontrol suara, jangan terus di powerr.</li> <li>- Selly : nungguin Doj dialog "sama saja" simpen we lngsung kopi na, gk usah diminum</li> <li>- Selly : karna org yg pintar dan kepo, masukkin karakter nya ke gesture pas Tilden masuk</li> </ul> <p>• ADEGAN 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tilden : pas Soliloquy nu aya "Pince" na nga ringkihkn</li> <li>- Pince : pas beres "ada apa ini.....2x" terus respon selly = beres eta tanya deui "kenapaaa" baru masuk dialog "mengapa kita saling menyembunyikan sesuatu"</li> <li>- Selly : tambah takut aja karna Bradly mawa gergaji nyala ke dlm rumah.</li> </ul> <p>• Blackout adegan 4 ke 5, presentasi in ngke pake Blackman bebersih tapi samar" diliatin (masukkin adegan) pake demit (makhluk tv atau makhluk semangka)</p> <p>• ADEGAN 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pince : jangan ada tambahan "Nona" di tiap dialog</li> </ul>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seluruh Aktor : perlihatkan bahwa adegan ini kalian tidak saling mengenal</li> <li>- Artistik : Bikin agar adegan ini terkesan tidak mati</li> <li>- Pince : jangan terlalu banyak merhatiin yg lain, fokus aja baca koran. Kalo mau merhatiin, perbesar secara move</li> <li>- Pince : pas si Doj&amp;Hellie rek adegan masukkan jari, tong ngahalangan lamun mau tetep didinya, gesture pas kaget liat adegan Doj&amp;Hellie na gede kn</li> <li>📌 ADEGAN 8 :</li> <li>- Tilden : pas kajebak di jero ruang kaca jangan lama, seiyanya mau lama kasih gesture yang memukau ke penonton</li> <li>- Tilden : pas udh keluar kaca, terus neang tangan Bradly banyak gerakan kurang jelas, terlalu riweuh sorangan</li> <li>- Selly : explore lagi skateboard nya</li> </ul>
4 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doj : jangan langsung dialog, tapi cahaya tv masuk, beberapa detik langsung masuk lampu sorot, baru masuk dialog</li> <li>- Doj : pas rek dialog "jagung uang bagus" explore jagung</li> <li>- Hellie : di dialog sebelum nampar tilden "kau mencuri" gradasi intonasi nya gk kerasa</li> <li>- Doj : Selimut terlalu menutupi muka (soliloquy)</li> <li>- Doj : "Tapi aku merasa masi ada halaman belakang....." tong tungkul suaranya mendem</li> <li>📌 ADEGAN 2 :</li> <li>- Tilden&amp;Doj : dialog Tilden "jam brapa ini?" teknis jam dinding atau bintang</li> <li>📌 ADEGAN 4 :</li> <li>- Semua Aktor : turunn performa</li> <li>- Tilden : dialog na "...tepatnya ada dunia yang membunuh kami semua" gebruk meja (penawaran)</li> <li>📌 ADEGAN 8 :</li> <li>- Tilden : kontrol pas nembus kaca tak kasat mata</li> <li>- Penawaran : Tilden bukan ku ruang tak kasat mata tapi pake demit nu ngadorong-</li> </ul>

		dorong, si bradly tampil muka na doang di mapping
5 November 2025	Bimbingan	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doj : awal pisan. dari liatin tv ke duduk, agak lambatin</li> <li>- MAPPING&amp;MUSIK : PAS AWAL = JAGUNG, HUJAN, KILAT (Kalo bisa mapping jagung nya hujan petir)</li> <li>- Hellie : soliloquy ".....wanita IBLIS itu..." tekan di IBLIS nya</li> <li>- Hellie : di dialog Doj "...hanya disini hujan turun" breukkk karek buka payung.</li> </ul> <p>• ADEGAN 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bradly : seudh dialog "penderitaan mu keramat bradly" balas dengan teriakkan juga</li> </ul> <p>• ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Musik : masuk musik buat pince selly skateboard, pas Tilden teriak "BRADLYY...."</li> <li>- Musik : didialog Doj pas rek macakn warisan "kuwariskan....." baru fade in masukk musik</li> <li>- Orang - Orang Bradly : harus bisa menjiwai bradly, pakaian compang camping kyk bradly</li> </ul>
9 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doj : selimut terlalu menutupi muka, di adegan bradly soliloquy</li> <li>- Bradly : teknis nangis Bradly pas adegan jng Tilden, tluy teknis mere tomat (Bradly) ke Tilden. rek di pulurukkeun ama ngasih jeung wadah - wadah na</li> <li>- Tilden : teknis nangis manggil Bradly, sebelum Tilden soliloquy</li> <li>- Doj : motif di adegan dsini can kapanggih, ("rek sieun, ngan kesel oge ka si Bradly masi bingungg komo deui mun nangtung"). = terus lamun nggk pas Bradly lgi lempar dialog ke penonton, Doj respon dengan muka kesel, terus pas Bradly dialog ke Doj disitu Doj ketakutan Bradly melihat muka Doj yang kesel</li> </ul>
11 November 2025	Umum	<p>ADEGAN 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DEMIT : clue masuk na pas musik masuk bagian bass, terus labuh pas aya deuu bass tapi kecil suarana. muter trus</li> </ul>

		<p>clue naik na pas Tilden ngalangkah ke bawah</p> <p>● ADEGAN 2 :</p> <p>- Musik : Dialod Doj "...seperti sebuah malam dimana keringat kita akan terhapus olehnya" fade out na masuk pas "...seperti sebuah malam.." , terus masuk "teng" teu lama dari itu masuk loncwng Hellie. Hellie teng 7×. Awal di lawang pintu, 2 depan pintu, 3 depan tv, 4 tempat gaplok, 5 sebelum naik tangga, 6 ditangga, 7 ngabagikeun.</p> <p>- Musik : masuk "teng tilden" pas dialog ditinggal pergi Bradly "bradlyy....bradlyyy....." hulu Tilden masuk kas tomat, baru "TENGG" . "Aku mendengarkan sesuatu" TENGG "tidak bukan ini" teng "tidak bukan ini" TENGG teruss "dimana kau aku akan mencarimu" pas di rek tukang sofa....TENGG100× truss dialog "tidaaaakkkk..." di deket tangga DONGG. terus "aku harus menggantinya pas di sisi panggung kiri masuk DUKDUKDUKDENG... sampe anu ngagali ka 3 kali pas "haaaaaa" masuk DRUGRUGRUGGG.</p> <p>- Doj&amp;Bradly : pas soliloquy terus Doj kabur" an di acak posisi dialog ada dmna Doj minum obat terus ngaberakn wadah pil obat, Bradly respon dengan berhenti dialog, terus lanjut dialog</p> <p>● ADEGAN 1 :</p> <p>- Doj : "O...lelaki..." jangan buang muka biar jadi motif Hellie bertanya</p> <p>- Hellie : sebelum dialog "yahh...floridaa" intonasi na jangan dlu naik, baru oas "yahh...floridaa" baru naik</p> <p>- Doj : pas Hellie mau ke pendeta Dewis terus move lewat hareup tv, respon pake tatapan sampe bawa payung</p>
<p>14 November 2025</p>	<p>Umum</p>	<p>Adegan 1 1. halie badan na diem mun soliloquy panjang. adegan 2 1. bradly oerbesar gestur karunyaa ke si doj yang batuk “penderitaanmu keramattttt”</p>

		<p>2. tilden artikulasi tilelep ih karna mulut busa odol. mun mau lap make anduk. tah jadi make anduk teu?</p> <p>3. Tilden “masuklah bradly” si bredli udah di dalem kan. Kalau mau bredli diem di lawang panto jadi logis nawaran na ge. adegan 3</p> <p>1. Blackman eta di lantai 2 kursi dan meja turunkeun euy</p> <p>2. selly Jesper kebuka</p> <p>3. selly kedinginan disini dibikin plotwist buat adegan 7</p> <p>4. tilden “PINS????!!!!????” kaget anjirrrrrrr, baru dialog “mexiko telah membunuhku” itu lebih ke menghina kejadiannya. jangan flatttt. Dibikin Tegang buat plotwist adegan 4 adegan 4</p> <p>1. tilden suara berdahak karasa kitu. lobakeun cai haneut jeng obat berdahak</p> <p>2. bradly motif masuk + nyalain mesin pas di dialog tilden we “telah mencabik cabik dunia kami” adegan 7</p> <p>1. karacau lila mulai na</p> <p>2. pins asa kacau kieu Stanby tong lila, koran kot ka poho, baca deui naskah na meh teu motong dialog batu adegan 8</p> <p>1. pins ih kacau deui wae koper na bawa</p> <p>2. kostum halieu kateplak kaki na jelas banget, saran mah double pake rok katun aga tebal.</p> <p><b>EVALUASI KESELURUHAN</b></p> <p>1. biasain lewat belakang stage euy kalau ada perpindahan masuk adegan.</p> <p>2. dikhawatirkan mesin ganyala, playback suara mesin jangan dihapus. buat cadangan.</p> <p>3. demit &amp; blackman latihan lagi.</p> <p>4. kostum demit rek pake naon? Jangan ngadadak</p>
13 November 2025	Studio	<p>ADEGAN 2 :</p> <p>- Lampu : clue Bradly keluar di dialod Doj "....diseret oleh dirimu sendiri"</p> <p>ADEGAN 3 :</p>

		<p>- Lampu : di dialog selly "ini soal sopansantun terhadap yg apapun berhak hidup" masuk sorot</p> <p>- Lampu : pas si selly duduk di depan sofa, lampu redup bebarengan dengan gerakan tangan selly yang akan meraih tv, tak lama dri itu Doj masuk, tidur ke sofa baru blackout</p> <p>ADEGAN 4 :</p> <p>- Lampu : Doj good morning masuk zoom in lampu, terus di dialog Doj "...aku bukan seorg bapa....." general</p> <p>- Lampu : di dialog "bukaa mulutmuuu....." sorot merah</p> <p>ADEGAN 7 :</p> <p>- Lampu : pas dimasukkin jari terus jatuh...baru masuk sorot</p> <p>Catatan :</p> <p>- Adegan yang sudah bisa disebut enakeun 1-4, 5-8 rda kurang enakeun</p> <p>- Besok teknis musik&amp;lampu siapin</p> <p>ADEGAN 4 :</p> <p>- Tilden : dialog tilden jangan ngeduluin gergaji</p>
14 November 2025	Bimbingan studio	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknis masuk musik, visual mapping ketika suara tepuk tangan berhenti</li> <li>2. teknis musik blues pertama. kacau euy diajar deui fade out na</li> <li>3. setannn eta teknis musik teu baleg deui nu bagian si doj</li> <li>4. musik soliloquy helie euy benerkeun deui looping na tong fade out</li> <li>5. tomat kemana woy kenapa ga di pake</li> <li>6. musik sekop tilden</li> <li>7. Blackman 12 detik</li> <li>8. kulit jagung di mana kocak</li> <li>9. saat masuk doj, lebih baik coba in foot light</li> <li>10. lampu tv di adegan 3 tiba-tiba nyala, ganggu pisan eta</li> <li>11. teknis blackout adegan 3 musik dan lighting ngobrol deui euy asa tara nyambung</li> <li>12. blackout adegan 4-5 kacau lila kocak</li> <li>13. hafalan pins adegan 7, hhmnn</li> <li>14. teknis Blackman adegan 7 kelamaan euy, gercep ah masa 1 menit</li> </ol>

		<p>15. musik pas adegan icikiwir terlalu sebentar euy, cari lagi fade innya</p> <p>16. blackout adegan terakhir 32 detik, bisa yuk dipangkas lebih sebentar lagi</p> <p>doj minum obat diperbesar aja, te katingali soalna</p> <p>2. halie “aku tidak pernah menyuruhnya” jangan kembali ke awal nadanya.</p> <p>3. halie jangan terlalu tiba-tiba responnya “doj, jangan mengatakan hal itu, dia ada didapur”.</p> <p>4. doj minum whisku diperbesar bisa dengan berdiri dulu baru nemuin whisky.</p> <p>5. Halie lebih kagetttttt pas si doj “anakku dikuburkan dibelakang!!” dan dialog “bradli bukan darah dagingku!!!”</p> <p>adegan 2</p> <p>1. musik lila teuing mareman suara mesin.</p> <p>2. tilden diperbesar gerakan nyikat gigi, tong langsung disimpen sikatna.</p> <p>3. tilden tatto eta rek di timpa foundation? atau diantep wae?</p> <p>4. tilden kostum logika mandi? dialog doj “malam malam begini kau mandi?” maenya moal di sasamping anduk?</p> <p>5. pose tilden sigana rada absurd saetik deui pas dialog “...akan terhapus olehnya”</p> <p>adegan 4</p> <p>1. tilden ripuh sora duhhhh jaga pola hidup eung.</p> <p>2. bradli nyimpen mesin di kursi landscape keun pisau na liatin ke penonton.</p> <p>3. Pinsssss panik dan bingung nya di perbesar lagiii.</p> <p>adegan 5</p> <p>1. juwisssss vocalna tarikannn tong tikelelep soalna di belakang euyyy</p> <p>adegan 7</p> <p>1. PINSSSS KOPER IH (BLACKMANNN)</p>
18 November 2025	Patanjala	<p>ADEGAN 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ongkoh rek ditaburi daun (blackman)</li> <li>- Hellie : "jangan berkata kaya gitu"</li> <li>- Hellie : tangan na karagok pas "...kamu akan terus bereinkarnasi" asa ngadagoan di pegang tanganna</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• ADEGAN 2 : <ul style="list-style-type: none"> <li>- asa kgok "rengrengeng..." terus di pareman deui</li> <li>- Doj : sieun ka si Bradley masi biasa, mun bisa ma ngadu ke tilden atau nyari<sup>2</sup> tilden</li> <li>- Bradley : muncul di jendela tong oyag</li> <li>- Tilden : adegan akhir aya jagong pas ngamburadulkn taneuh ka si Doj</li> </ul> </li> <li>• ADEGAN 3 : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selly terus kedinginan aja</li> <li>- Pince&amp;Selly : aksi reaksi tong buru<sup>2</sup></li> <li>- Pince : "...burung - burung. bawa kecewa</li> <li>- Pince : "...ayo kita makan" tambahan teknis, jeung tong di sentuh samangka</li> <li>- Tilden : motif masuk Tilden can ngeunaheun euy jiga nu ngadagoan fialog Selly. Dibantu Selly tong waka nyoba nyentuh samangka</li> <li>- Pince : kade pas "ini kepalamu...ini badanmu..ini kakimuu"</li> </ul> </li> <li>• ADEGAN 4 : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selly : pas awal ngadangu suara gergaji tambah teriakk klo bisa</li> </ul> </li> <li>• ADEGAN 5 : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jewis : vokal, artikulasi tidak jelas</li> </ul> </li> <li>• ADEGAN 7 : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selly : ngarasa dinginnya ditambah</li> </ul> </li> <li>• Blackman : <ul style="list-style-type: none"> <li>- semangka naha diasupkn deui di adegan 3.4</li> <li>- adegan 7 clear</li> <li>- nu aya samangka di tv adegan 3 jeung 4</li> </ul> </li> </ul>
20 November 2025	Gladi Kotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sound pake di penonton biar surround</li> <li>2. Blackman dalam teknis membersihkan jangan seperti sapu di kosan</li> <li>3. jangan berisik di samping panggung</li> <li>4. sampah dibersihkan di area panggung Pak Fathul</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknis Blackman kacau, terutama bebersih sampah</li> <li>2. Text MC bagian peserta ujian tadi tidak disebutkan (crosscheck lagi)</li> <li>3. teknis tirai mendahului musik gemuruh petir</li> <li>4. aktor masih ada nuasan kaku, artinya belum enjoy</li> </ol>

		<p>5. vokal tilden tenggelam, karna dampak suara distorsi terus-menerus</p> <p>6. gelap terang pada lampu memiliki gelap terang (impresionis)</p> <p>7. konsep musik, fadeout tidak terdengar enak karna tidak smooth</p> <p>8. ending gagal total, musik terlalu keras dan fadeout terlalu kasar (kill)</p> <p>9. musik ketika lampu blackout, keras dan fadeout smooth dari musik</p> <p>10. skateboard, bagaimana caranya pins dan seli terlihat bermain jago</p> <p>11. doj masuk ketika pins dan seli sedang bermain skateboard</p> <p>12. tanah di dalam ember porsinya lebih banyak lagi</p>
21 November 2025	Gladi Bersih	<p>sound konsultasi, gak kedengeran ke belakang (2 sound belakang)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- (BLACKMAN) cari teknik, sekarang dipanggung bukan di kos</li> <li>- Masi berantakan panggung (BLACKMAN)</li> <li>- tanah di adegan (TILDEN) nguburin Doj banyakin lagi tanahnya</li> </ul> <p>📍 Pak Fathul :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- yang ujian biar gampangin yg beres" cari alat biar gak molor waktu</li> <li>- buat (KMT) yang baca, kurang "gelombang 2 ini diikuti oleh mahasiswa yg mengikuti ujian...."</li> <li>- Masi kejadian yang kecepetan : mc "selamat menyaksikan" dagoan heula 3 deutik baru layar buka, tv nyala, musik masuk</li> <li>- (AKTOR) masi ada kaku<sup>2</sup> nya, jadi keras kering</li> <li>- (TILDEN) terlalu parah memakai vokal leher ya (kelelp)</li> <li>- (LAMPU) di pertebal, di pertegas gelap terang ny</li> <li>- (MUSIK), semua ujung musik dimatikan sekaligus tidak ada fade nya</li> <li>- (MUSIK) ending pas Doj "jam leherku....jam leherku....JAM LEHERKUUUU...." pas lampu melorott mati, musik itu naik. Kalo engga fade out</li> <li>- saran yang skateboard, gmna cara kalian meyakinkan penonton bahwa kalian jago</li> </ul>

	<p>main skateboard. Kalo bisa sebelum Doj baca wasiat, skateboard dluan aja (PINCE SELLY)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- (BRADLY) jangan lupa pesan saya "terror, ancaman, belas kasih"</li> <li>- (MUSIK), pas bagian SellyPince masuk. hujan gak ada</li> <li>• Stager :</li> <li>- berani nanya aja kalo ada yg gk ngerti</li> <li>• Tambahan :</li> <li>- (BLACKMAN) sepakati deui, masing<sup>2</sup> barangna</li> <li>- (SEMUA) manusia yg ada di dalam BURIED CHILD harus jangan sampe kelaparan</li> <li>- beresin barang<sup>2</sup> yg mau masukin atau keluar (BLACKMAN)</li> <li>- tanpa disadari (BLACKMAN) tuh ada koreografi nya, bukan hanya satretrot</li> <li>- Jangan berisikkk yg di back stage (ORG YANG ADA DI BACKSTAGE)</li> <li>- (KONSUMSI) PLISS BUAT BESOK JANGAN SAMPE NGEREMEHIN TANGGUNGJAWAB NYA, JANGAN SAMPE ADA YG KELAPERAN KYAK HARI INI</li> <li>- (KONSUMSI) ANTERIN MAKANANNYA PER-DIVISI</li> </ul>
--	---

- **Awak Pentas**

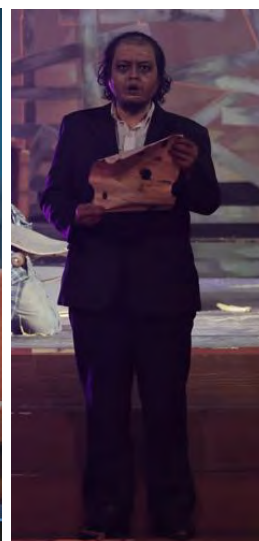
<b>NAMA</b>	<b>BAGIAN</b>
Syekan Tharir	Aktor pendukung
Sahara	Aktor pendukung

Muhammad Ziyan .A	Aktor pendukung
Febi Fauziah Ahmad	Pimpinan produksi
Giralda. D	Stagger 1
Resa Ramadhan	Stagger 2
M. Syaghif Zamany	Pencatat adegan
Radith Prajadinata	Awak artistik
Raffi	Awak artistik
Pauzi	Awak artistik
Dazai	Awak artistik
Ifan	Awak artistik
Ardi	Awak artistik
Mutiara Aprillia	Busana
Novy Riyanti Anggraeni	Busana
Aulia Nidha Virginia	Busana
Aulia Salsabila	Makeup
Julia Kencana	Makeup
Ami Aulia	Makeup
Vito	Makeup
Revan	Makeup
Titih Siti Huzaimah	Dokumentasi
Giyanti Putri	Dokumentasi
Vicky Andra	Publikasi
Hikari Rafif .M	Lighting
M. Azhari Khairunnas	Awak lighting
Rian Hutagaol	Awak lighting
Trisna Santika	Musik
Agnia Nurlatifah	Konsumsi
Anriza Martya	Konsumsi

- **Foto Proses dan Bimbingan**

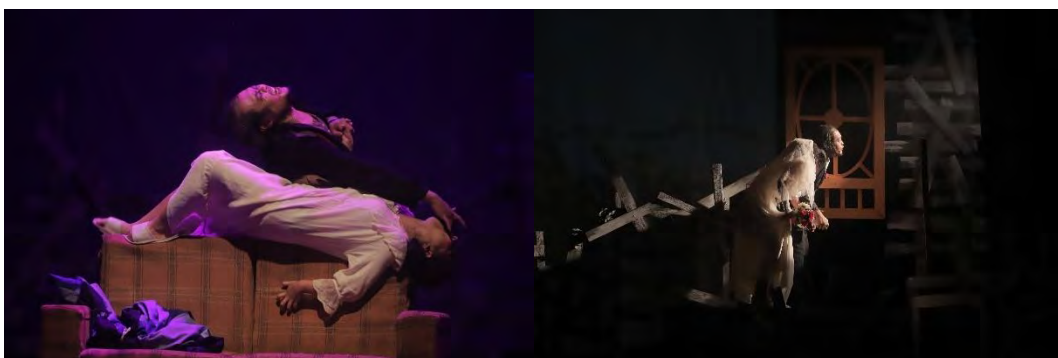
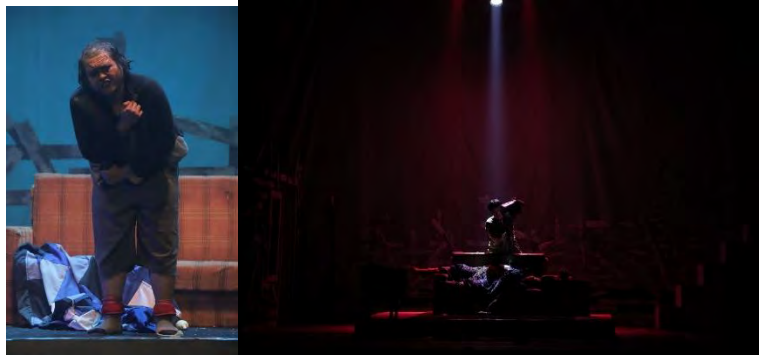


- **Foto Makeup dan Kostum**



- Foto Pertunjukkan





- **Schedule Produksi**

NO	KEGIATAN	BULAN						
		JUNI	JULI	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES
1	Pemilihan naskah							
2	Kolokium							
3	Dramatic reading							
4	Blocking dan hafalan							
5	Running							
6	Geladi kotor							
7	Geladi bersih							

